

**PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP  
ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG**

**Tugas Akhir**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
(S1)**

**Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta**



Oleh

REZA MUSHTHAFA FAKHRI

2019460026

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
NOVEMBER 2023**



**PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP  
ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG**

**Tugas Akhir**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
(S1)**

**Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta**



Oleh

REZA MUSHTHAFA FAKHRI

2019460026

Pembimbing

ANISA, S.T., M.T., CIQaR, CIQnR, CIMmR

WAFIRUL AQLI, S.T., M.Sc., GP.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
NOVEMBER 2023**







## **PERNYATAAN KEORISINALITASAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reza Mushthafa Fakhri  
NIM : 2019460026  
Alamat : Jl. Kramat Asem, Gg. Asem Gede IX, RT/RW 01/05, Kel.  
Utun Kayu Selatan, Kec. Matraman, Jakarta Timur  
Email : 2019460026@ftumj.ac.id

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Seminar Tugas Akhir Dengan Judul:

### **PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG**

adalah murni observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri. Keaslian karya ilmiah ini dapat saya pertanggung jawabkan dan sanggup menerima sanksi apabila ternyata diketahui bahwa sebagian atau seluruh karya ilmiah ini terindikasi plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 16 November 2023

Yang menyatakan,

(Reza Mushthafa Fakhri)



## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir dengan judul “PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG” yang telah ditulis oleh REZA MUSHTHAFA FAKHRI dengan NIM 2019460026. Telah diujikan pada hari Rabu, 1 November 2023, diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Disetujui Oleh :

1. **Anisa, ST, MT, CIQar, CIQnR, CIMmR** (Pembimbing Utama)  
NIDN. 0324037701
2. **Wafirul Aqli, ST, M.Sc, GP.** (Pembimbing Pendamping)  
NIDN. 0323108101
3. **Dr. Ir. Ar. Dedi Hantono, ST., MT., IAI.** (Penguji)  
NIDN. 0312087502
4. **Dr. Ir. Ashadi, M.Si.** (Penguji)  
NIDN. 0325026601
5. **Dr. Ari Widyati Purwantiasning, ST, MATRP,** (Penguji)  
**IAI, CIRR, CIQaR**  
NIDN. 0303017201

Ketua Program Studi Arsitektur UMJ

**Finta Lissimia ST, MT.**  
NIDN. 0306098901



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahma dan karunia-Nya sehingga saya sebaagai penulis dapat menyelesaikan Laporan Perencanaan & Perancangan Tugas Akhir dengan judul “PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG”. Dalam menyusun laporan ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis tidak mampu menyelesaikan laporan ini tanpa adanya bantuan dan bimbingan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Finta Lissimia, ST, MT. Selaku Ketua Progran Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Yeptadian Sari, ST, MT. Selaku dosen koordinator Tugas Akhir
3. Anisa, ST, MT, CIQqR, CIQnR, CIMmR selaku pembimbing utama dan Wafirul Aqli, ST, M.Sc, GP. Selaku pembimbing pendamping dalam Tugas Akhir yang berperan dalam membimbing dan pengarahan penuh dari awal hingga akhir sehingga dapat terselesaikannya laporan ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan saya ilmu yang pada implementasinya saya terapkan dalam menulis laporan penelitian ini.
5. Orang tua saya yang telah membantu saya dari segala macam kebutuhan yang saya butuhkan selama menyandang status mahasiswa hingga akhirnya dapat menyelesaikan laporan ini.

6. Seluruh pihak ataupun rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung saya dalam proses menulis laporan penelitian tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik fisik maupun moral.

Dengan adanya wujud dari laporan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan yang bermanfaat dan membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil dari laporan didalamnya juga diharapkan menjadi bahan referensi yang mampu memberikan informasi yang absah bagi pembacanya. Disamping itu, Peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini untuk itu selaku peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk yang lebih baik. Semoga laporan penelitian Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 16 November 2023

Penulis

(Reza Mushthafa Fakhri)



## HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG

Laporan Tugas Akhir dengan judul “**PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG**” yang telah ditulis oleh **Reza Mushthafa Fakhri** dengan NIM **2019460016** telah diujikan pada hari **Rabu, 1 November 2023**, diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Anisa, S.T., M.T., CIQqR, CIQnR,

Wafirul Aqli, S.T., M.Sc., GP.

CIMmR

NIDN. 0323108101

NIDN. 0324037701

Ketua Program Studi Arsitektur UMJ

Finta Lissimia S.T.,M.T.

NIDN. 0306098901



# **BANGUNAN HOTEL WISATA PANTAI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID DI TANGERANG**

Nama : Reza Mushthafa Fakhri  
NIM : 2019460026  
Dosem Pembimbing Utama : Anisa, S.T., M.T., CIQqR, CIQnR,  
CIMmR  
Dosem Pembimbing Pendamping : Wafirul Aqli, S.T., M.Sc., GP.

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama Islam. Umat Islam membutuhkan tempat yang bisa menjadi tempat untuk melakukan ibadah ataupun kegiatan yang sifatnya keagamaan salah satunya membuat sebuah bangunan pusat kebudayaan Islam yang dapat mengorganisir kegiatan yang bersifat ibadah, kebudayaan, dan pendidikan yang diperuntukkan bagi umat Islam. Bangunan pusat kebudayaan Islam memerlukan adanya sebuah aspek yang memberikan fungsionalitas pada bangunan. Konsep arsitektur kubisme dinilai ideal untuk diterapkan pada bangunan pusat kebudayaan Islam mengingat fungsionalitas suatu bangunan menjadi faktor utama dalam penerapan konsep tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan penggunaan konsep arsitektur kubisme yang akan diterapkan pada bangunan pusat kebudayaan Islam yang diharapkan nantinya dalam bermanfaat sebagai acuan dalam dunia pendidikan arsitektur terkait referensi desain secara fisik maupun non fisik. Perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam dilakukan dengan melakukan analisis terkait tapak yang berlokasi di Kota Tangerang dan analisis bangunan berdasarkan data dari studi preseden bangunan dan konsep terkait.

**Kata kunci:** Arsitektur, Pusat Kebudayaan Islam, Arsitektur Kubisme

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a country that is predominantly Muslim. Muslims need a place that can be a place to carry out worship or activities of a religious nature, one of which is creating an Islamic cultural center building that can organize activities of a religious, cultural and educational nature intended for Muslims. Islamic cultural center buildings require an aspect that provides functionality to the building. The concept of cubist architecture is considered ideal to be applied to Islamic cultural center buildings considering that the functionality of a building is the main factor in implementing this concept. This research uses a qualitative descriptive method, and has the aim of exploring*

*and applying the concept of cubist architecture which will be applied to Islamic cultural center buildings which are expected to be useful as a reference in the world of architectural education regarding physical and non-physical design references. The planning and design of the Islamic cultural center building was carried out by conducting an analysis regarding the site located in Tangerang City and building analysis based on data from studies of building precedents and related concepts.*

**Keyword :** *Architecture, Islamic Cultural Center, Cubist Architecture*



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEORISINALITASAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB 1 .....	xviii
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Lingkup Pembahasan .....	3
1.6 Metode Penyusunan Landasan Konseptual.....	3
1.7 Urutan Pembahasan.....	3
1.8 Skema dan Alur Berpikir.....	4
BAB 2 .....	7
TINJAUAN UMUM.....	7
2.1 Tinjauan Konsep Arsitektur Kubisme.....	7

2.2.1	Pengertian Konsep Arsitektur Kubisme.....	7
2.2.2	Prinsip-prinsip Konsep Arsitektur Kubisme .....	11
2.2	Tinjauan Bangunan Pusat Kebudayaan Islam.....	13
2.2.3	Pengertian Bangunan Pusat Kebudayaan Islam.....	13
2.2.4	Fasilitas Bangunan Pusat Kebudayaan Islam.....	14
2.3	Studi Preseden .....	16
2.3.1	Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana.....	16
2.3.2	Curitiba Cultural Centre.....	18
2.3.3	Cultural Centre Ieper.....	21
BAB 3	.....	25
TINJAUAN KHUSUS	.....	25
3.1	Tinjauan Proyek .....	25
3.2	Tinjauan Terhadap Kota Tangerang.....	25
3.2.1	Data Administratif.....	25
3.2.2	Data Letak Geografis .....	25
3.2.3	Data Topografi .....	26
3.2.4	Data Klimatologi.....	27
3.3	Tinjauan Lokasi Proyek .....	27
3.3.1	Alternatif Tapak 1 .....	27
3.3.2	Alternatif Tapak 2 .....	28
3.4	Perbandingan Lokasi Proyek.....	30
BAB 4	.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	33
4.1	Pemilihan Alternatif Tapak .....	33
4.2	Analisis Tapak Terpilih.....	37
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak .....	37

4.2.2 Analisis Pencapaian .....	39
4.2.3 Analisis Sirkulasi dalam Tapak.....	41
4.2.4 Analisis Aklimatisasi .....	43
4.2.5 Analisis View .....	44
4.2.6 Analisis Kebisingan .....	46
4.2.7 Analisis Sistem Parkir .....	48
4.2.8 Analisis Zonasi.....	50
4.3 Analisis Bangunan.....	51
4.3.1 Analisis Massa Bangunan .....	51
4.3.2 Analisis Sistem Struktur Bangunan .....	52
4.3.3 Analisis Utilitas Bangunan.....	56
4.3.4 Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Kubisme .....	58
4.4 Analisis Ruang .....	59
4.4.1 Analisis Pengguna.....	59
4.4.2 Analisis Kegiatan .....	60
4.4.3 Analisis Besaran Ruang .....	64
BAB 5 .....	70
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....	71
5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan .....	71
5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan .....	71
5.2.1 Konsep Tapak.....	71
5.2.2 Konsep Bangunan .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	79

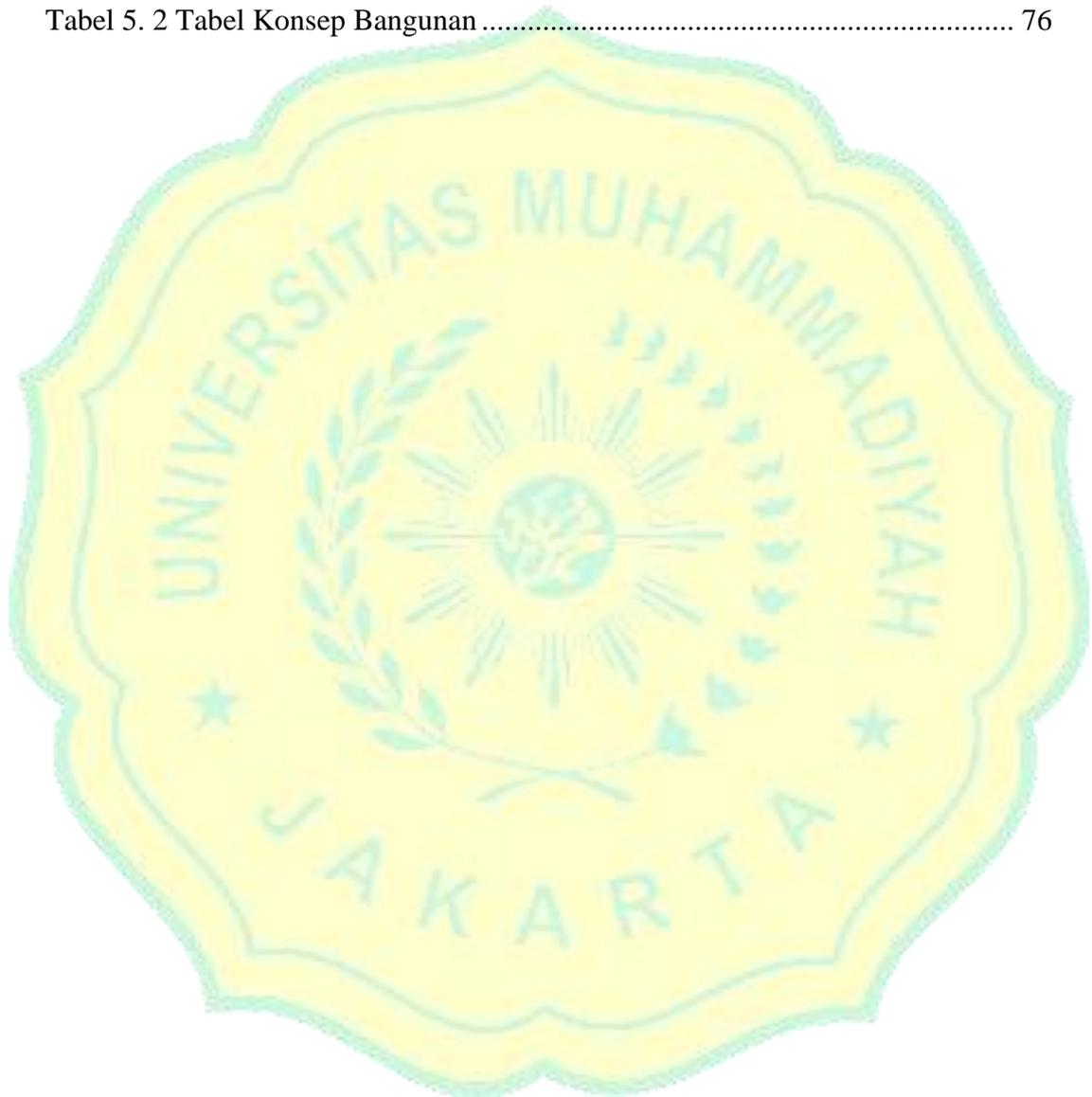
Lampiran 01 .....	81
Riwayat Hidup Penulis .....	81
Lampiran 02 .....	82
Bukti Asistensi .....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fasilitas Bangunan Pusat Kebudayaan Islam.....	14
Tabel 2. 2 Fasilitas Islamic Religious Cultural Center .....	18
Tabel 2. 3 Kapasitas Ruangan Islamic Religious Cultural Center .....	18
Tabel 2. 4 Fasilitas Curitiba Cultural Centre .....	20
Tabel 2. 5 Kapasitas Ruangan Curitiba Cultural Centre .....	21
Tabel 2. 6 Fasilitas Cultural Centre Ieper .....	23
Tabel 2. 7 Kapasitas Ruang Cultural Centre Ieper.....	24
Tabel 3. 1 Data Klimatologi Kota Tangerang .....	27
Tabel 3. 2 Profil Alternatif Tapak 1 .....	28
Tabel 3. 3 Profil Alternatif Tapak 2 .....	29
Tabel 4. 1 Tabel Skoring Pemilihan Alternatif Tapak .....	34
Tabel 4. 2 Tabel Penilaian Pencapaian Tapak .....	40
Tabel 4. 3 Tabel Analisis Alternatif Sirkulasi di Dalam Tapak .....	42
Tabel 4. 4 Tabel Tanggapan Analisis Kebisingan .....	48
Tabel 4. 5 Tabel Analisis Alternatif Sistem Parkir .....	49
Tabel 4. 6 Analisis Massa Bangunan .....	51
Tabel 4. 7 Tabel Analisis Struktur Pondasi.....	53
Tabel 4. 8 Tabel Analisis Struktur Tengah .....	54
Tabel 4. 9 Tabel Analisis Struktur Atap.....	55
Tabel 4. 10 Tabel Analisis Penerapan Konsep.....	58
Tabel 4. 11 Tabel Kegiatan Pengguna Berdasarkan Fasilitas .....	61
Tabel 4. 12 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Kebudayaan .....	64
Tabel 4. 13 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Kesenian dan Pendidikan .....	65
Tabel 4. 14 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Pengelola .....	65
Tabel 4. 15 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Ibadah .....	66

Tabel 4. 16 Tabel Besaran Ruang Food Court.....	67
Tabel 4. 17 Tabel Besaran Ruang Utilitas .....	67
Tabel 4. 18 Tabel Besaran Ruang Parkir .....	68
Tabel 4. 19 Tabel Penjumlahan Besaran Ruang .....	68
Tabel 5. 1 Konsep Tapak .....	71
Tabel 5. 2 Tabel Konsep Bangunan .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Alur Berpikir .....	5
Gambar 2. 1 Arsitek Le Corbusier .....	10
Gambar 2. 2 Villa Savoye, Prancis .....	10
Gambar 2. 3 Arsitek Frank Lloyd Wright.....	11
Gambar 2. 4 Fallingwater House .....	11
Gambar 2. 5 Islamic Religious Cultural Center Ljubljana.....	16
Gambar 2. 6 Denah dan Potongan Islamic Religious Cultural Center.....	17
Gambar 2. 8 Curitiba Cultural Centre .....	19
Gambar 2. 9 Denah Curitiba Cultural Centre .....	20
Gambar 2. 10 Cultural Centre Ieper .....	22
Gambar 2. 11 Denah Cultural Centre Ieper .....	23
Gambar 3. 1 Peta Kota Tangerang .....	26
Gambar 3. 2 Alternatif Tapak 1 .....	28
Gambar 3. 3 Alternatif Tapak 2 .....	29
Gambar 4. 1 Lingkungan Sekitar Tapak .....	37
Gambar 4. 2 Kondisi Jalan .....	38
Gambar 4. 3 Kondisi Klimatologi.....	38
Gambar 4. 4 Jaringan Jalan Sekitar Tapak.....	40
Gambar 4. 5 View ke Dalam Tapak.....	44
Gambar 4. 6 View ke Luar Tapak.....	45
Gambar 4. 7 Tingkat Kebisingan pada Tapak.....	47
Gambar 4. 8 Analisis Zonasi Tapak .....	50
Gambar 4. 9 Hasil Analisis Massa Bangunan.....	52
Gambar 4. 10 Alur Kegiatan Pimpinan, Pegawai, dan Tenaga Pengajar.....	63







HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia pada tahun 2023 menurut data yang dilansir dari worldpopulationreview.com Indonesia memiliki populasi umat Muslim dengan jumlah kurang lebih sekitar 229 juta. Berdasarkan hal inilah Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beranekaragam khususnya dalam kebudayaan Islam. Keindahan kebudayaan tersebut menjadikan Indonesia salah satu negara sebagai tempat tujuan baik dalam kegiatan keagamaan ataupun wisata religi khususnya bagi penganut agama Islam.

Berdasarkan penjelasan dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwasanya kebudayaan Islam di Indonesia perlu adanya pengembangan baik dalam aspek fisik maupun non-fisik yang dapat menjadikan potensi dari keberagaman ataupun keindahan kebudayaan Islam yang ada di Indonesia, sehingga Indonesia memiliki kebudayaan Islam yang memiliki perkembangan yang semakin positif. Salah satu solusi dari ikhtiar untuk mengembangkan kebudayaan Islam yaitu dengan mendirikan pusat kebudayaan Islam sebagai bangunan yang dapat menjadi tempat yang difungsikan sebagai pusat kegiatan umat Muslim baik dalam kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kebudayaan bagi umat Muslim, dengan penerapan konsep arsitektur yang dapat memberikan sebuah bangunan yang memiliki nilai fungsionalitas yang tinggi serta estetika yang tidak dikesampingkan sehingga menjadi daya tarik bagi umat Muslim yang akan berkunjung ke bangunan tersebut.

Bangunan pusat kebudayaan Islam membutuhkan tingkat fungsionalitas yang tinggi sehingga membutuhkan konsep arsitektur yang mengutamakan fungsionalitas pada sebuah bangunan. konsep arsitektur kubisme yaitu gaya arsitektur yang memiliki ciri khas yang menonjolkan fungsionalitas serta bentuk masa bangunan yang menyerupai bentuk kubus. Arsitektur kubisme yang merupakan konsep arsitektur merupakan bagian dari arsitektur modern menjadikan sebuah paham yang dimana sebuah bentuk mengikuti fungsi dari suatu bangunan.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, penduduk Kota Tangerang merupakan wilayah Banten dengan persentase penduduk muslim terendah, yakni sebesar 88%. Ada 1,64 juta penduduk di kota ini yang beragama Islam dari total penduduk yang berjumlah 1,86 juta jiwa. Namun data tersebut masih menunjukkan bahwa Kota Tangerang merupakan wilayah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya bangunan yang difungsikan sebagai pusat kebudayaan Islam diharapkan dapat memwadahi umat Islam yang akan melaksanakan ibadah ataupun melakukan kegiatan kebudayaan khususnya bagi pemeluk agama Islam.

Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas, perancangan pusat kebudayaan Islam di Tangerang ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi serta menerapkan penggunaan konsep arsitektur kubisme pada bangun pusat kebudayaan Islam, sehingga diharapkan perancangan tersebut dapat bermanfaat sebagai acuan dalam dunia arsitektur terkait referensi desain secara fisik maupun non fisik sehingga memudahkan dalam proses perancangan khususnya dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam ataupun bangunan yang menerapkan konsep arsitektur kubisme.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun pokok pada rumusan permasalahan yang di angkat berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah bagaimana penerapan konsep desain arsitektur kubisme pada bangunan pusat kebudayaan Islam di Tangerang?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penyusunan laporan perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Islam ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan merancang penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan pusat kebudayaan Islam
2. Mengaplikasikan konsep desain arsitektur kubisme pada bangunan pusat kebudayaan Islam agar dapat memwadahi umat Islam di Tangerang dalam melaksanakan ibadah serta melakukan kegiatan kebudayaan khususnya kebudayaan Islam.

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan penjelasan pada poin sebelumnya, diharapkan manfaat yang diperoleh dari perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Islam ini adalah :

1. Bagi perancang, bermanfaat sebagai rujukan atau referensi dalam merencanakan dan merancang bangunan pusat kebudayaan Islam dengan konsep arsitektur kubisme.
2. Bagi pembaca, bermanfaat dalam memberikan wawasan kepada Masyarakat ataupun pembaca mengenai bangunan pusat kebudayaan Islam serta mengenai konsep arsitektur kubisme.

#### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan yang ada dalam laporan ini berkaitan dengan permasalahan arsitektural dan non-arsitektural. Pembahasan ini memiliki fokus pembahasan pada arsitektur kubisme yang diterapkan pada bangunan pusat kebudayaan Islam. Permasalahan arsitektur yang ada di laporan ini meliputi analisis site dan bangunan, alur kegiatan pengguna, desain bangunan serta pengaplikasian konsep desain arsitektur kubisme dan pembahasan lain yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan.

#### **1.6 Metode Penyusunan Landasan Konseptual**

Metode perencanaan dan perancangan dilakukan berdasarkan konsep arsitektur kubisme di Tangerang dengan data yang didapatkan dari studi literatur maupun studi preseden dengan metode deskriptif yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan.

Analisis yang dilakukan akan menghasilkan data yang dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga dapat dilakukan penyusunan konsep pada perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam dengan konsep arsitektur kubisme.

#### **1.7 Urutan Pembahasan**

BAB I - PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai alur proses penyusunan laporan yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, lingkup pembahasan, metode, urutan pembahasan dan alur berfikir.

## BAB II - TINJAUAN UMUM

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan yang mendasari perencanaan dan perancangan secara umum, seperti pembahasan tentang teori pusat kebudayaan Islam dengan presedennya serta konsep desain arsitektur kubisme yang akan diterapkan pada bangunan tersebut.

## BAB III - TINJAUAN KHUSUS

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan yang mendasari perencanaan dan perancangan secara khusus, seperti pembahasan tentang tinjauan lokasi dan perbandingan dari lokasi yang ada.

## BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

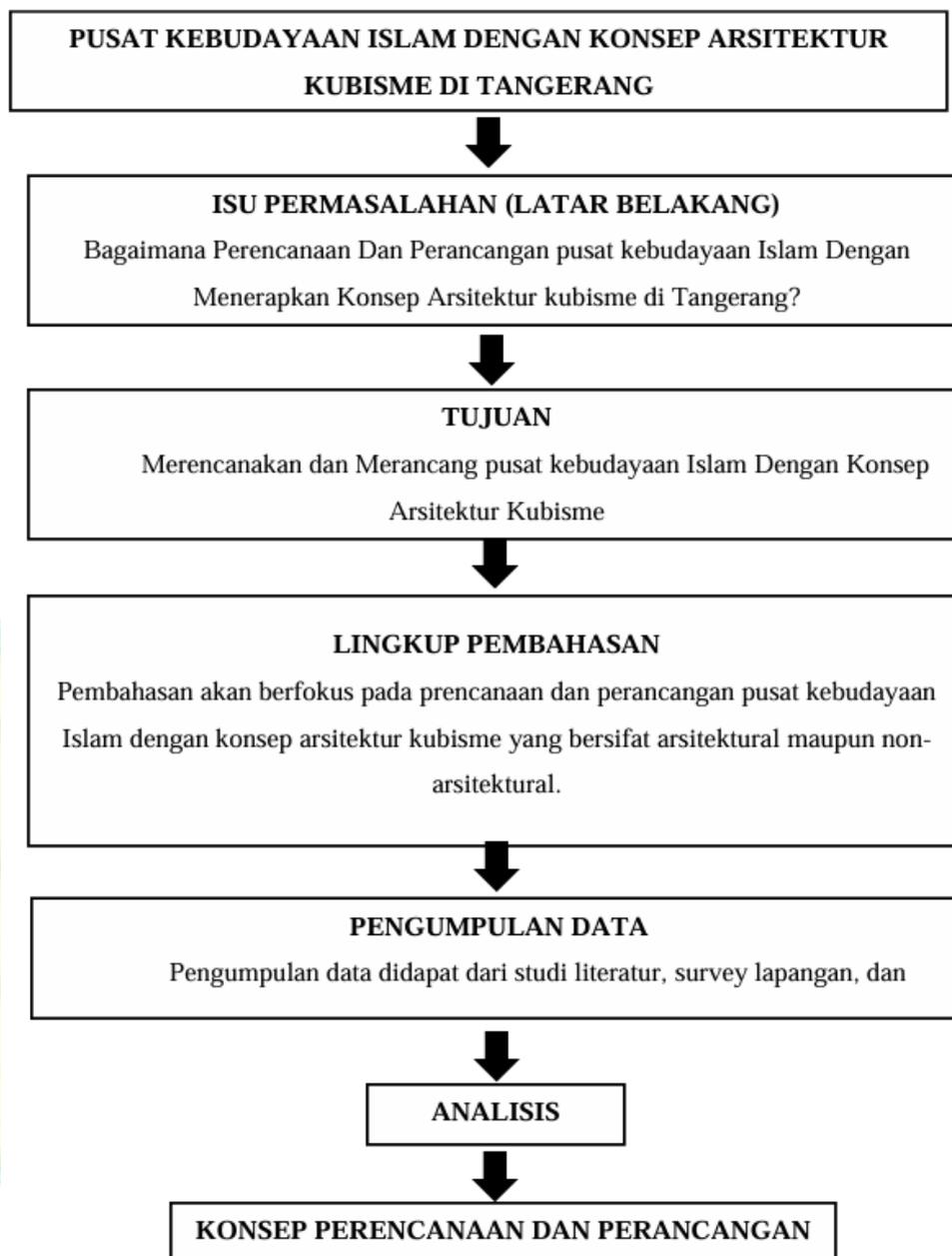
Pada bab ini membahas mengenai analisis yang mendasari perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Islam di Tangerang.

## BAB V - KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini membahas mengenai konsep perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Islam dengan konsep arsitektur kubisme secara lebih mendalam.

### **1.8 Skema dan Alur Berpikir**

Berikut adalah skema dan alur berpikir dari perencanaan dan perancangan pusat kebudayaan Islam di Tangerang.



Gambar 1. 1 Skema Alur Berpikir  
Sumber : Data Pribadi (2023)



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

## BAB 2

### TINJAUAN UMUM

#### 2.1 Tinjauan Konsep Arsitektur Kubisme

Isi tinjauan mengenai dari bab 2 mengenai tinjauan umum pada tinjauan konsep arsitektur kubisme pada laporan ini dituliskan dengan mengutip, menyimpulkan dan parafrase pada laporan, jurnal, penelitian dan buku dengan informasi dan pembahasan yang terkait dengan konsep arsitektur kubisme serta hal-hal yang menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan.

#### 2.2.1 Pengertian Konsep Arsitektur Kubisme

Sejarah pada aliran kubisme merupakan gerakan seni *avant-grade* abad ke-20 yang dimulai dengan menerapkan gerakan tersebut oleh Pablo Picasso dan Georges Braque. Kubisme berasal dari seni lukis yang membuat warna dan bentuk dalam dimensi ruang dan dimensi waktu, dengan penyajian dari berbagai sisi termasuk sisi yang seharusnya tidak terlihat di dalam bangunan tersebut. Pada hakikatnya kubisme tidak sepenuhnya abstrak. Prinsip dari aliran kubisme pada konsepnya menonjolkan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu, dimana hal itu tidak dapat dalam aliran klasik-tradisional. (Esa Fahrul et al, 2019).

Pengertian arsitektur kubisme merupakan sebuah konsep yang menjadi salah satu langgam arsitektur modern yang muncul pada tahun 1907. Arsitektur kubisme juga merupakan suatu aliran dari arsitektur modern yang menerapkan elemen dengan penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris (berkotak-kotak). (Monica Asterina, 2013). Mengenai pengertian lain dari arsitektur kubisme juga disampaikan oleh Miftahuddin (2021) yaitu arsitektur modern kubisme adalah aliran yang menjadikan arsitektur kubisme menjadi bagian dari arsitektur modern awal fungsionalisme rasionalisme. Konsep modern dan kubisme tidak bisa dipisahkan serta memiliki fungsi rasional dan fungsional dalam pembentukan ruang. Penafsiran lain mengenai pengertian konsep arsitektur kubisme juga disampaikan oleh Nurul Huda dan Dian Duhita (2021) yaitu arsitektur kubisme adalah sebuah aliran yang termasuk pada konsep arsitektur modern yang dirintis pada awal fungsionalisme dan rasionalisme yang dimana pada konsep tersebut lebih

menonjolkan fungsi bangunan dimana melalui kemurnian dari bentuk kubisme tersebut dapat menghasilkan suatu keindahan tanpa adanya hiasan.

Arsitektur kubisme dapat diinterpretasikan secara ekspresif yang dimana ekspresif merupakan turunan dari kata ekspresi sehingga ungkapan yang dapat dibaca ataupun dilihat. Ekspresi sendiri merupakan pernyataan untuk memperlihatkan maksud, gagasan, atau perasaan. (Longman Learners Dictionary of American English, 2000).

Mengenai sejarah dari konsep arsitektur kubisme, konsep arsitektur kubisme berkembang pada tahun 1910 hingga 1914 di Prancis. Konsep arsitektur ini berfokus pada penyederhanaan suatu bentuk. Konsep ini juga lahir dari rasa “bosan” terhadap bangunan klasik yang pada penerapan konsepnya menggunakan banyak ornamen, dengan adanya arsitektur ini menjadikan bangunan yang mengutamakan fungsinya dibanding dengan penggunaan dekorasi. Arsitektur kubisme juga memberi banyak pengaruh di bidang arsitektur terutama dalam pengolahan ruang dan penggunaan material. (Anisa, 2015). Mengenai sejarah dari konsep arsitektur kubisme yang memiliki pengaruh besar terhadap ilmu arsitektur. Hal tersebut disampaikan oleh Sumalyo Yulianto (2005) yang mengatakan bahwa sejak kubisme, ahli sejarah mengatakan bahwa arsitektur bukan lagi seperti selubung, tetapi ruang menjadi suatu aspek dominan dan merupakan unsur utama, yang dimana aspek kedua pencahayaan, dan aspek ketiga ialah penggunaan material.

Konsep arsitektur kubisme merupakan konsep dengan bentuk massa yang berupa kubus yang mengalami perpanjangan menjadi sebuah bentuk balok dan bentuk tersebut merupakan proyeksi dari ruang dalam denah, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep ini menjadikan sebuah bangunan dengan menganut paham *form follow function*. Sehingga bentuk kubus adalah bentuk yang efisien dan mampu beradaptasi setelah mengalami pengolahan dan memiliki ciri khas yang tidak terlalu berubah dari bentuk dasar. (Brunner et al, 2013).

Arsitektur kubisme merupakan konsep yang memiliki tiga elemen penting dalam proses perancangan, yaitu ruang, pencahayaan, dan material. Arsitektur yang dipengaruhi aliran kubisme ini menjadikan ruang sebagai hal utama dalam perancangan, lalu pencahayaan, dan material. Dengan komposisi yang sederhana

yang terdiri dari bidang, balok, kotak, dan kubus. Penerapan kubisme mempengaruhi bidang arsitektur khususnya pada elemen material, ruang, dan pencahayaan. (Nabilla et al, 2023).

Berdasarkan dari kutipan yang didapat dari berbagai sumber, konsep arsitektur kubisme dapat disimpulkan sebagai aliran yang menjadi bagian dari konsep arsitektur modern. Yang dimana pada tinjauan konsep arsitektur modern menurut Wahid dan Alamsyah (2013) menjelaskan bahwa pada masa arsitektur modern, fungsionalisme merupakan hal yang menjadi sebuah dasar pemikiran agar meminimalisir penggunaan bentuk dari sebuah desain arsitektur yang tidak tepat dari bentuk yang memiliki beragam model namun tidak selaras dengan maksud dan tujuan didirikan sebuah bangunan tersebut. Kalimat "*Form Follow Function*" yang disampaikan oleh Louis Sullivan ditujukan untuk memberikan gambaran bahwa bentuk merupakan hasil dari sebuah fungsi yang dapat mengorganisir suatu bentuk.

Berdasarkan kutipan mengenai pengertian konsep arsitektur kubisme diatas, pengertian arsitektur kubisme dapat disimpulkan sebagai konsep arsitektur yang mengutamakan fungsi tanpa mengesampingkan nilai estetika serta menerapkan prinsip yang terdapat pada penerapan prinsip-prinsip arsitektur kubisme itu sendiri.

Suatu konsep arsitektur tentunya tidak terlepas dari tokoh arsitektur yang terkenal dengan penggunaan suatu konsep arsitektur tertentu. Dalam hal ini sama seperti konsep yang lain, arsitektur kubisme juga memiliki tokoh yang identik dengan penggunaan konsep arsitektur kubisme. Menurut Silmi et al (2014), tokoh arsitek yang terkenal dengan penggunaan konsep arsitektur kubisme antara lain:

1. Le Corbusier

Le Corbusier menganggap bahwa arsitektur merupakan mesin hidup (*Living Machine*), yang terdiri dari bagian-bagian yang merupakan sebuah sistem dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (sistem pencahayaan, sistem struktur, dan sistem utilitas). Salah satu karya yang terkenal adalah Villa Savoye yang berada di negara Prancis.



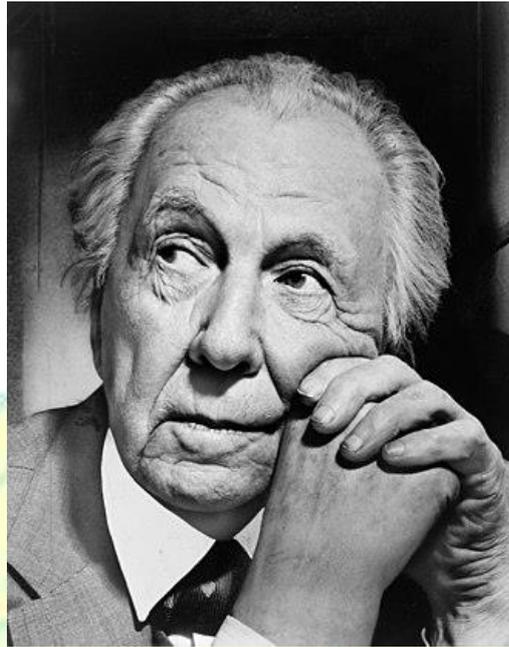
Gambar 2. 1 Arsitek Le Corbusier  
Sumber : Le Corbusier – NEMO LIGHTING



Gambar 2. 2 Villa Savoye, Prancis  
Sumber : ArchDaily

## 2. Frank Lloyd Wright

Frank Lloyd Wright menganggap bahwa dengan paham dasar *organic architecture*, arsitektur dianggap sebagai unsur organic dari alam (*naturally*). Salah satu karya yang terkenal adalah Fallingwater House yang berada di negara Amerika Serikat.



Gambar 2. 3 Arsitek Frank Lloyd Wright  
Sumber : Wikipedia



Gambar 2. 4 Fallingwater House  
Sumber : ArchDaily

### 2.2.2 Prinsip-prinsip Konsep Arsitektur Kubisme

Pada setiap konsep yang terdapat dalam lingkup arsitektur tentunya memiliki karakteristik ataupun prinsip masing-masing. Adapun menurut Monica Asterina (2013) mengenai ciri dari arsitektur kubisme ialah bentuk, konstruksi, dan fungsi yang terlihat seperti satu kesatuan, bentuk dasarnya merupakan bentuk geometri atau *platonik solid* yang ditampilkan dengan apa adanya, susunan unsur material, ruang sederhana dimana estetika berasal dari sana. Ruang adalah aspek yang paling

dominan, struktur yang terhubung satu sama lain, dan bentuk dasar dengan massa bangunan kubus tanpa ornamen. Sejalan dengan hal tersebut Nadia dan Widji (2022) menyatakan pendapat bahwa pada konsep arsitektur kubisme memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari bentuk, fungsi, dan konstruksi yang harus terlihat menjadi sebuah kesatuan, menggunakan bentuk geometri sebagai dasar bentuk yang akan menimbulkan estetika. Menambahkan penjelasan diatas, menurut Celine dan Josephine (2022) menyatakan pendapat yaitu ciri dari langgam arsitektur kubisme adalah menggunakan banyak cahaya alami pada bangunannya seperti kubus yang menyatu diantara sisi-sisinya.

Prinsip kubisme secara garis besar menurut Erlina Laksmiani (2017) prinsip konsep arsitektur kubisme ialah menonjolkan aspek ruang dan waktu. Kesatuan ruang dan waktu menjadi pola pikir dan konsep seni dalam gerakan kubisme. Konsep keindahan mendasarkan pada kesederhanaan, keselarasan, dan keseimbangan seperti pada lukisan Piet Mondrian yang ada terdiri dari garis-garis dan blok-blok warna, menjadi sebuah inspirasi kesederhanaan dan komposisi bidang pada bangunan. Dalam suatu bentuk perspektif, unsur yang terdiri dari tiga dimensi, oleh para pelukis Cubism ditambah satu unsur lagi.

Prinsip pada arsitektur kubisme disampaikan juga oleh Monica Asterina (2013) yaitu prinsip arsitektur kubisme fokus pada tiga aspek yaitu ruang, dimensi, dan waktu. Penerapan konsep arsitektur kubisme yang digunakan dalam penerapan pada suatu karya arsitektur antara lain:

- a. Ruang didalam dan diluar terlihat menyatu
- b. Ruangan yang saling berhubungan satu sama lain
- c. Keterbukaan ruang memudahkan untuk pencahayaan alami
- d. Kesatuan antar ruang-ruang yang saling berkesinambungan
- e. Memiliki kesamaan disetiap sisi

Berdasarkan kutipan mengenai prinsip arsitektur kubisme yang ada diatas, prinsip arsitektur kubisme yang akan digunakan dalam melakukan perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam antara lain menerapkan gubahan massa memiliki bentuk menyerupai bentuk kubus, menerapkan fasad yang minim ornamen serta memiliki desain yang fungsional, dan menerapkan pencahayaan alami yang optimal pada bangunan.

## 2.2 Tinjauan Bangunan Pusat Kebudayaan Islam

Isi tinjauan mengenai tinjauan bangunan pusat kebudayaan Islam yang terdapat di laporan ini dituliskan dengan mengutip, menyimpulkan, dan parafrase pada laporan, jurnal, penelitian dan buku dengan informasi dan pembahasan yang terkait dengan tinjauan mengenai bangunan pusat kebudayaan Islam.

### 2.2.3 Pengertian Bangunan Pusat Kebudayaan Islam

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal (M. Luth, 1994). Mengenai pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1983) kebudayaan memiliki dua pengertian, yaitu pengertian sehari-hari dan pengertian secara luas.

- 1) Pengertian sehari-hari atau pengertian secara sempit, kebudayaan merupakan hal-hal yang indah dalam bentuk seni sebagai hasil ciptaan manusia, seperti seni bangunan, seni rupa, seni suara, seni musik, kesusastraan, dan lain-lain. Jadi kebudayaan dalam pengertian sempit, terbatas pada kesenian saja.
- 2) Pengertian secara luas, kebudayaan diartikan menurut definisi antropologi maka kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Berangkat dari hal di atas pengertian kebudayaan merupakan hal-hal yang bersifat suatu kegiatan yang menimbulkan suatu kesenian, gagasan, tingkah laku, dan karya yang didapatkan oleh manusia dengan belajar.

Pengertian pusat kebudayaan Islam adalah sebuah tempat yang menjadi ajang untuk memperkenalkan, mempertunjukkan, dan mengembangkan kebudayaan Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas secara terpusat. (R. Rahmawati, 2013). Menambahkan mengenai pengertian dari pusat kebudayaan Islam menurut Gialdini dan Fridhiyano (2019) pusat kebudayaan Islam merupakan pusat kebudayaan yang ditujukan untuk mewadahi umat Islam untuk melaksanakan kegiatan seperti kegiatan ibadah ataupun kegiatan kebudayaan.

Berdasarkan kutipan-kutipan tinjauan di atas, pengertian mengenai bangunan pusat kebudayaan Islam dapat disimpulkan ialah bangunan yang ditujukan untuk

memfasilitas segala kegiatan umat Islam yang bersifat ibadah, pendidikan, dan kesenian secara terpusat disuatu tempat.

#### 2.2.4 Fasilitas Bangunan Pusat Kebudayaan Islam

Setiap bangunan pada umumnya memiliki fasilitas yang difungsikan untuk mewadahi aktivitas pengguna didalam bangunan tersebut. Sama halnya dengan bangunan lain, bangunan pusat kebudayaan Islam juga memiliki fasilitas yang difungsikan untuk mewadahi penggunaanya dalam melakukan aktivitas sesuai fungsi dari fasilitas yang terdapat di bangunan pusat kebudayaan Islam. Berikut merupakan fasilitas yang terdapat pada bangunan pusat kebudayaan Islam, antara lain:

Tabel 2. 1 Fasilitas Bangunan Pusat Kebudayaan Islam

No	Fungsi Ruang	Ruang
1	Pusat Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Hall</li> <li>• Auditorium</li> <li>• Ruang konferensi</li> <li>• Kitchen</li> <li>• Museum</li> <li>• Ruang pameran</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Mushollah</li> <li>• Toilet</li> <li>• Ruang penyimpanan</li> <li>• Ruang ME</li> <li>• Rest area</li> </ul>
2	Pusat Kegiatan Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang galeri</li> <li>• Sanggar tari</li> <li>• Sanggar melukis</li> <li>• Ruang talk show</li> <li>• Ruang penyimpanan</li> <li>• Mushollah</li> <li>• toilet</li> </ul>
3	Pusat Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas</li> <li>• Ruang pelatihan</li> <li>• Ruang Lab. Bahasa</li> <li>• Hall</li> <li>• Ruang Auditorium</li> <li>• Lobby</li> <li>• Sirkulasi</li> <li>• Koleksi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang baca</li> <li>• Ruang katalog</li> <li>• Koleksi AV</li> <li>• Pakai AV</li> <li>• Ruang audiovisual</li> <li>• Ruang administrasi</li> <li>• Toilet</li> <li>• Gudang arsip</li> <li>• Loker</li> <li>• Ruang staff pengajar</li> <li>• Plaza pelatihan manasik haji</li> </ul>
4	Office	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Pimpinan</li> <li>• R. Wakil pimpinan</li> <li>• R. Tamu</li> <li>• R. Sekretaris</li> <li>• R. Kabag admin</li> <li>• R. Staf admin</li> <li>• R. Kabag publikasi</li> <li>• R. Kabag keuangan</li> <li>• R. Staf keuangan</li> <li>• R. Kabag personalia</li> <li>• R. Staf personalia</li> <li>• R. Kabag izin, properti, dan maintenance</li> <li>• R. Staf izin dan property</li> <li>• R. Staf maintenance</li> <li>• R. Kabag pemasaran</li> <li>• R. Staf pemasaran</li> <li>• R. Editor dan percetakan</li> <li>• R. Arsip</li> <li>• R. Istirahat</li> <li>• Pantry</li> <li>• Gudang</li> <li>• Loker</li> <li>• Toilet</li> </ul>
5	Restoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hall</li> <li>• R. Makan</li> <li>• Dapur</li> <li>• Pantry</li> <li>• Counter</li> <li>• Gudang</li> <li>• Toilet</li> </ul>

Sumber : G. Ayuningtias et al (2019)

## 2.3 Studi Preseden

Studi preseden ini akan membahas mengenai objek bangunan dengan penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan yang sejenis dengan bangunan pusat kebudayaan Islam, dengan tiga contoh bangunan sebagai berikut ini.

### 2.3.1 Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana

Islamic Religious Cultural Center merupakan pusat kebudayaan Islam yang berada di Ljubljana yang merupakan ibukota negara Slovenia. Islamic Religious Cultural Center yang berada di Ljubljana merupakan satu-satunya pusat kebudayaan Islam yang berada di Slovenia. Bangunan tersebut didirikan pada tahun 2020. Bangunan pusat kebudayaan ini memiliki luas 14.080 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. 5 Islamic Religious Cultural Center Ljubljana  
Sumber : Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana | NOM BIRO

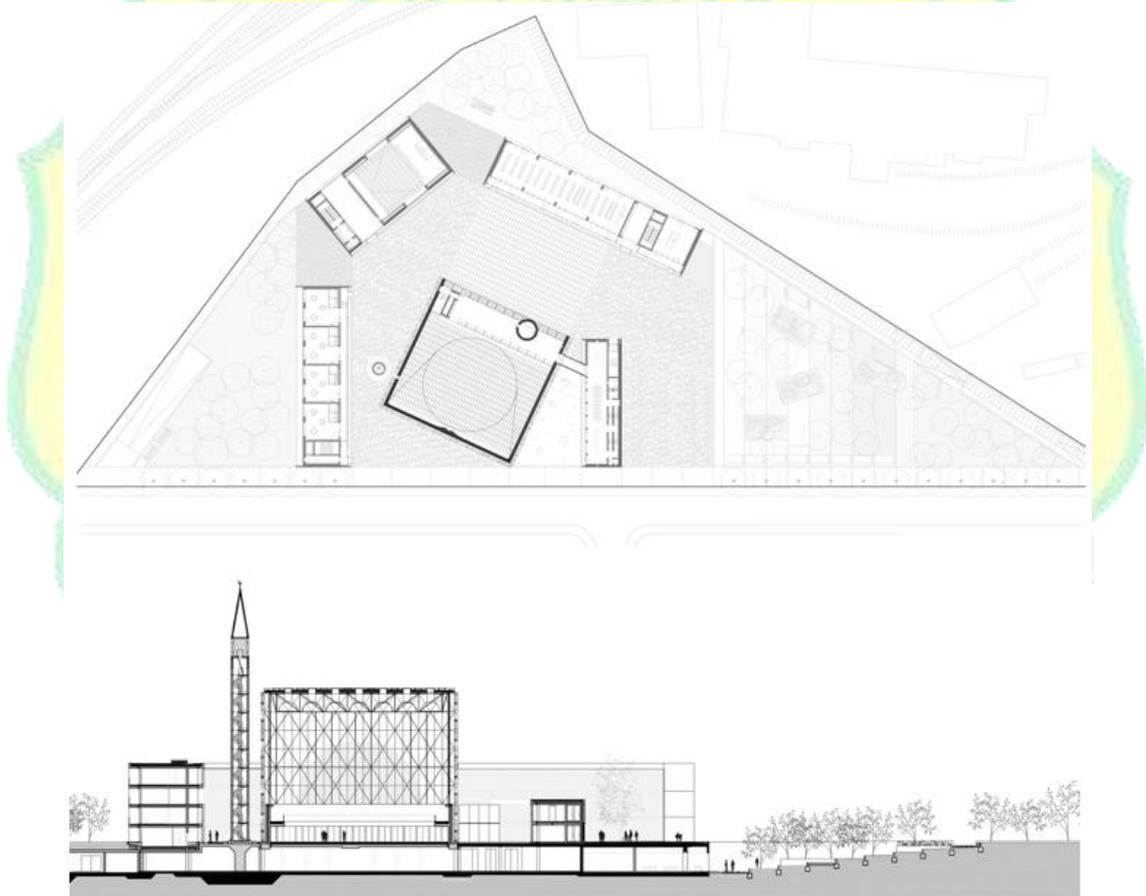
Deskripsi bangunan Islamic Religious Cultural Center Ljubljana

Nama Bangunan	: Islamic Religious Cultural Center
Arsitek	: Bevk Perović arhitekti
Lokasi	: Džamijska ul., 1000 Ljubljana, Slovenia
Tahun Berdiri	: 2020

Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana memiliki fungsi bangunan sebagai bangunan pusat kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek pada tata ruang, fasilitas, dan kapasitas, seperti dibawah ini :

- **Tata Ruang**

Tata ruang yang terdapat pada bangunan Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana memiliki tata ruang yang dimana pada penempatan ruang pada bangunan menyesuaikan bentuk massa bangun dan mengutamakan fungsi dari setiap ruang. Selain itu, bangunan dengan jenis multi massa menjadikan setiap bangunan sesuai dengan setiap fungsinya. Pada massa bangunan yang paling menonjol merupakan bangunan masjid yang kemudia ditempatkan diantara massa bangunan lainnya.



Gambar 2. 6 Denah dan Potongan Islamic Religious Cultural Center  
Sumber : ArchDaily

- **Fasilitas**

Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana memiliki berbagai macam fasilitas untuk memfasilitasi pengunjung yang mendatangi bangunan tersebut. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel 2. 2 Fasilitas Islamic Religious Cultural Center

No	Fasilitas
1	Masjid
2	Auditorium
3	Sekolah
4	Ruang Publik
5	Perpustakaan
6	Kantor
7	Restoran

Sumber : Data Pribadi (2023)

- **Kapasitas**

Islamic Religious Cultural Center, Ljubljana memiliki berbagai macam fasilitas yang dapat memfasilitasi pengunjung yang mengunjungi bangun tersebut. Sebagai bangunan pusat kebudayaan yang bisa menjadikan bangunan tersebut harus bisa menampung jumlah pengunjung dalam jumlah banya. Berikut merupakan kapasitas dari fasilitas yang ada pada bangunan Curitiba Cultural Centre :

Tabel 2. 3 Kapasitas Ruangan Islamic Religious Cultural Center

No	Fasilitas	Kapasitas
1	Masjid	850 Orang
2	Auditorium	187 Orang
3	Sekolah	72 Orang
4	Ruang Publik	-
5	Perpustakaan	20 Orang
6	Kantor	20 Orang
7	Restoran	50 Orang

Sumber : Data Pribadi (2023)

### 2.3.2 Curitiba Cultural Centre

Curitiba Cultural Centre merupakan penamaan dari Brazil Soka Gakkai Internasional Cultural Centre yang merupakan sebuah pusat kebudayaan yang berada di Curitiba, Brazil yang didirikan pada tahun 2015. Bangunan ini berpindah dari sebuah bangunan yang sebelumnya dengan ukuran lebih kecil yang berada di distrik Jardim das Americas ke wilayah Bairro Alto, Curitiba. Bangunan pusat kebudayaan ini memiliki luas bangunan 2.000 m<sup>2</sup> dan berdiri di lahan yang memiliki luas 6.270 m<sup>2</sup>. Bangunan ini menjadi sebuah bangunan yang penting bagi asosiasi dari 192 negara di Brazil.



Gambar 2. 7 Curitiba Cultural Centre  
Sumber : ArchDaily

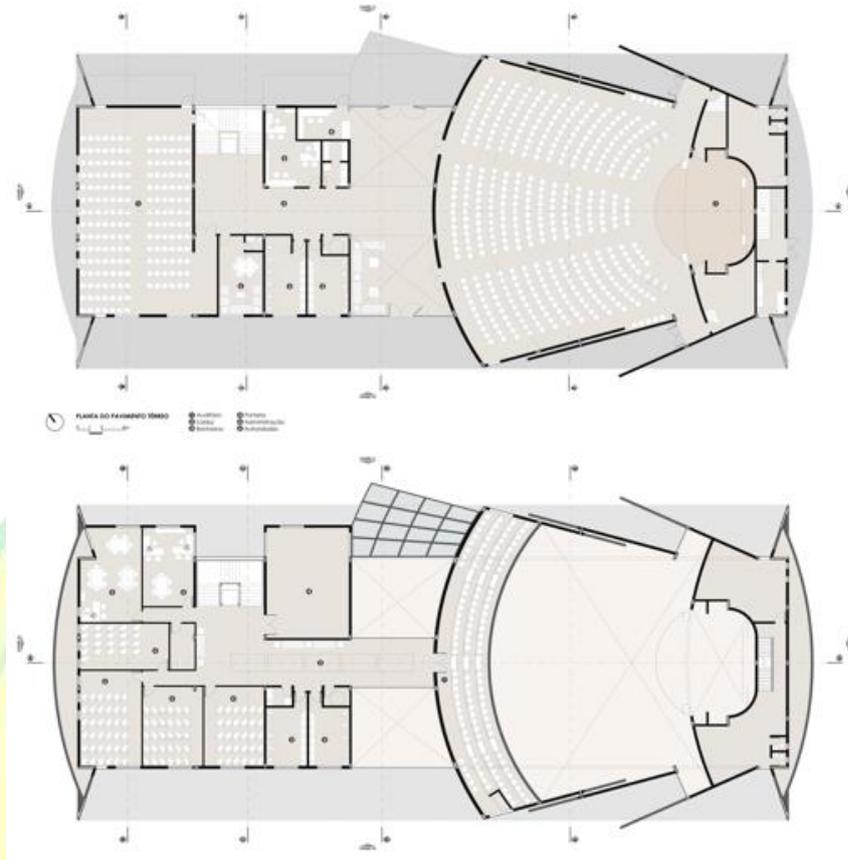
#### Deskripsi bangunan Curitiba Cultural Centre

Nama Bangunan	: Curitiba Cultural Centre ( Brazil Soka Gakkai Internasional Cultural Centre )
Arsitek	: HARDT Planejamento
Lokasi	: Bairro Alto, Curitiba, Brazil
Tahun Berdiri	: 2015

Curitiba Cultural Centre memiliki fungsi bangunan sebagai bangunan pusat kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek pada tata ruang, fasilitas, dan kapasitas, seperti dibawah ini :

- **Tata Ruang**

Tata ruang yang terdapat pada bangunan Curitiba Cultural Centre memiliki tata ruang yang dimana pada penempatan ruang pada bangunan menyesuaikan bentuk massa bangun dan mengutamakan fungsi dari setiap ruang. Selain itu, akses utama yang melalui bagian tengah bangunan menjadikan aksesibilitas menuju setiap ruang menjadi lebih leluasa.



Gambar 2. 8 Denah Curitiba Cultural Centre  
Sumber : ArchDaily

- **Fasilitas**

Curitiba Cultural Centre memiliki berbagai macam fasilitas untuk memfasilitasi pengunjung yang mendatangi bangunan tersebut. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel 2. 4 Fasilitas Curitiba Cultural Centre

No	Area	Fasilitas
1	Lantai Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Auditorium</li> <li>• Ruang serba guna</li> <li>• Ruang administrasi</li> <li>• Ruang pelayanan</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2	Lantai Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang operator auditorium</li> <li>• Hall</li> <li>• Ruang serba guna</li> <li>• Ruang administrasi</li> <li>• Ruang kelas</li> <li>• toilet</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

- **Kapasitas**

Curitiba Cultural Centre memiliki berbagai macam fasilitas yang dapat memfasilitasi pengunjung yang mengunjungi bangun tersebut. Sebagai bangunan pusat kebudayaan yang bisa menjadikan bangunan tersebut harus bisa menampung jumlah pengunjung dalam jumlah banya. Berikut merupakan kapasitas dari fasilitas yang ada pada bangunan Curitiba Cultural Centre :

Tabel 2. 5 Kapasitas Ruangan Curitiba Cultural Centre

No	Area	Fasilitas	Kapasitas
1	Lantai Dasar	Lobby	-
		Auditorium	727 Orang
		Ruang serba guna	2 Orang
		Ruang administrasi	8 Orang
		Ruang pelayanan	12 Orang
		Toilet	13 Orang
2	Lantai Atas	Auditorium	118 Orang
		Hall	-
		Ruang serba guna	50 Orang
		Ruang administrasi	12 Orang
		Ruang kelas	117 Orang
		toilet	13 Orang

Sumber : Data Pribadi (2023)

### 2.3.3 Cultural Centre Ieper

Cultural Centre Ieper merupakan sebuah pusat kebudayaan yang berada di Ieper, Belgia yang didirikan pada tahun 2010. Bangunan ini ditujukan untuk menjadi tempat yang menjadi pertemuan informal yang tidak membatasi golongan masyarakat agar dapat menjaga keutuhan kebudayaan di kota Ieper, Belgia. Bangunan pusat kebudayaan ini menawarkan sebuah kolaborasi antara fungsi publik dan swasta.



Gambar 2. 9 Cultural Centre Ieper  
Sumber : ArchDaily

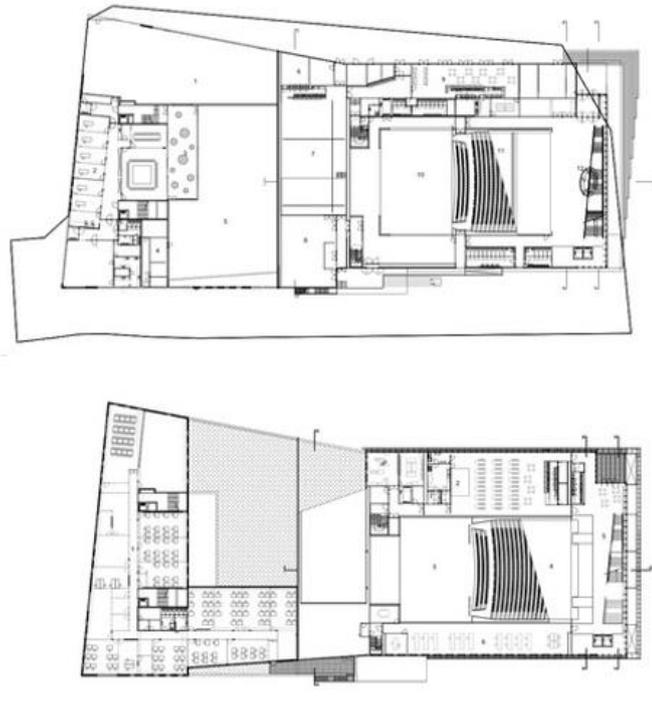
Deskripsi bangunan Cultural Centre Ieper

Nama Bangunan : Cultural Centre Ieper  
 Arsitek : BURO II & ARCHI+I  
 Lokasi : Ieper, Belgia  
 Tahun Berdiri : 2010

Cultural Center Ieper memiliki fungsi bangunan sebagai bangunan pusat kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek pada tata ruang, fasilitas, dan kapasitas, seperti dibawah ini :

- Tata Ruang

Tata ruang yang terdapat pada bangunan Cultural Central Ieper memiliki tata ruang yang dimana pada zona publik dan privat dibedakan. Penempatan aula yang diletakkan di inti bangunan yang berdekatan dengan akses masuk dan keluar sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai keruangan tersebut.



Gambar 2. 10 Denah Cultural Centre Ieper  
Sumber : ArchDaily

- Fasilitas

Cultural Centre Ieper memiliki berbagai macam fasilitas untuk memfasilitasi pengunjung yang mendatangi bangunan tersebut. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel 2. 6 Fasilitas Cultural Centre Ieper

No	Area	Fasilitas
1	Lantai Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor</li> <li>• Area konser</li> <li>• Panggung</li> <li>• Area komersial</li> <li>• Gelanggang remaja</li> <li>• Area teater</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2	Lantai Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang rapat</li> <li>• Ruang serba guna</li> <li>• Tower teater</li> <li>• Aula teater</li> <li>• Cafe teater</li> <li>• Ruang kantor</li> <li>• Toilet</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

- Kapasitas

Cultural Centre Ieper memiliki berbagai macam fasilitas yang dapat memfasilitasi pengunjung yang mengunjungi bangun tersebut. Sebagai bangunan pusat kebudayaan yang bisa menjadikan bangunan tersebut harus bisa menampung jumlah pengunjung dalam jumlah banyak. Berikut merupakan kapasitas dari fasilitas yang ada pada bangunan Cultural Centre Ieper :

Tabel 2. 7 Kapasitas Ruang Cultural Centre Ieper

No	Area	Fasilitas	Kapasitas
1	Lantai Dasar	Kantor	32 Orang
		Area konser	500 Orang
		Panggung	100 Orang
		Area komersial	500 Orang
		Gelanggang remaja	50 Orang
		Area teater	500 Orang
		Toilet	30 Orang
2	Lantai Atas	Ruang rapat	171 Orang
		Ruang serba guna	124 Orang
		Tower teater	100 Orang
		Aula teater	100 Orang
		Cafe teater	100 Orang
		Ruang kantor	22 Orang
		Toilet	7 Orang

Sumber : Data Pribadi (2023)

## BAB 3

### TINJAUAN KHUSUS

#### 3.1 Tinjauan Proyek

Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Pusat Kebudayaan Islam Dengan Konsep Arsitektur Kubisme Di Tangerang

Lokasi : Kota Tangerang

Jenis Bangunan : Pusat Kebudayaan Islam

Sifat Proyek : Fiktif

Ruang Lingkup : Bangunan Kebudayaan dan Bangunan Ibadah

Jangkauan : masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar wilayah

#### 3.2 Tinjauan Terhadap Kota Tangerang

##### 3.2.1 Data Administratif

Data administratif Kota Tangerang memiliki luas wilayah mencapai  $\pm 15.393$  Hektar atau  $\pm 153.93$  km<sup>2</sup> yang terdiri dari 13 kecamatan, 104 kelurahan dan 246 desa. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2021 Kota Tangerang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.853.462 penduduk dengan kepadatan sekitar 12.041 jiwa/km<sup>2</sup>.

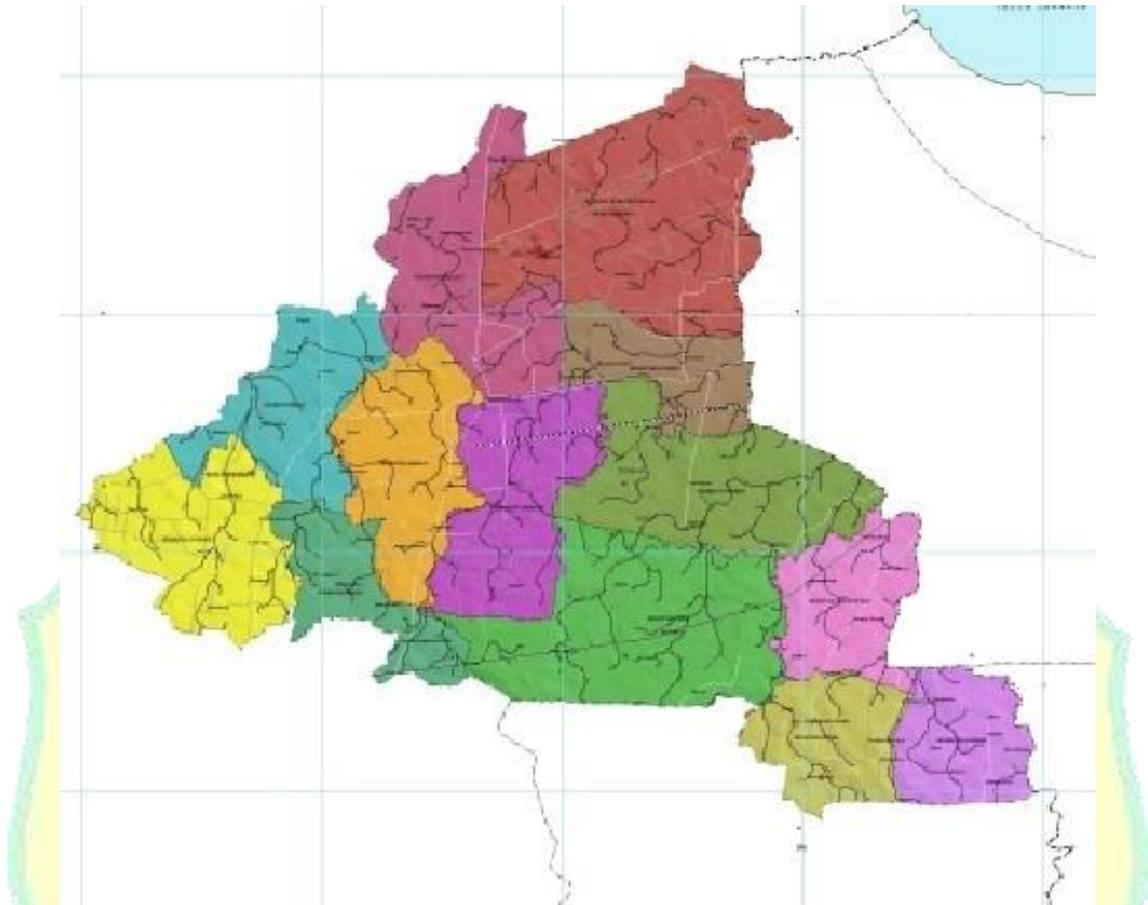
##### 3.2.2 Data Letak Geografis

Data letak Kota Tangerang berdasarkan aspek geografis merupakan bagian dari wilayah administratif provinsi banten dan berada di sisi utara pulau jawa. Letak astronomis Kota Tangerang berada pada 106°33' - 106°44' Bujur Timur dan 6°05 – 6°15 Lintang Selatan. Kota Tangerang memiliki luas wilayah sebesar  $\pm 153,9$  km<sup>2</sup>.

Kabupaten Tangerang berjarak sekitar 30 km dari DKI Jakarta yang dihubungkan dengan berbagai jalan lintas darat, salah satunya Jalan Tol Jakarta-Merak. Selain itu Kabupten Tangerang berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota dan laut, yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tangerang
- Sebelah Barat : Kabupaten Tangerang
- Sebelah Timur : DKI Jakarta

- Sebelah Selatan : Kota Tangerang Selatan



Gambar 3. 1 Peta Kota Tangerang

Sumber : Peta Kota Tangerang Lengkap dengan Batas Wilayah - Tarunas (tataruang.id)

### 3.2.3 Data Topografi

Data topografi Kota Tangerang memiliki kondisi tanah yang berada pada ketinggian sekitar 10-18 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi topografi Kota Tangerang juga memiliki wilayah yang sebagian besar tingkat kemiringan tanahnya sekitar 0-3%. Namun, terdapat beberapa wilayah yang berada di bagian selatan Kota Tangerang khususnya wilayah kecamatan Ciledug dan kecamatan Larangan yang memiliki kemiringan tanah sekitar 3-8%.

### 3.2.4 Data Klimatologi

Data klimatologi Stasiun Geofisika Kelas I Tangerang yang berupa data kelembaban udara, temperatur udara, serta intensitas cahaya dengan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Klimatologi Kota Tangerang

Temperatur udara	26,6 – 29,0 °C
Kelembaban udara	80,4 %
Intensitas	54,92 %
Curah hujan	128,5 mm
Curah hujan tertinggi	396,0 mm
Kecepatan angin	2,6 m/s
Kecepatan angin maksimum	25 m/s

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

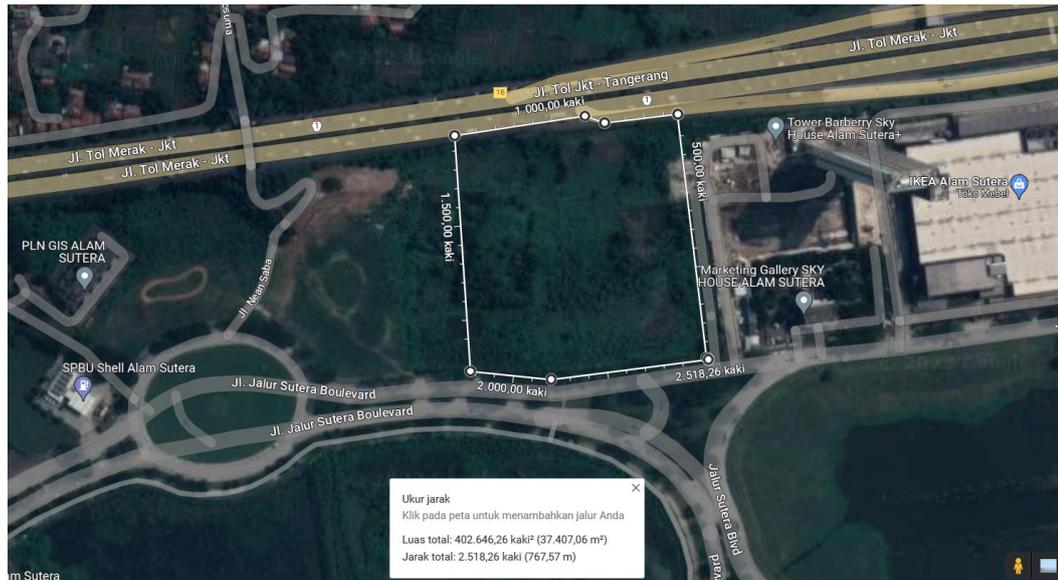
### 3.3 Tinjauan Lokasi Proyek

Tinjauan mengenai lokasi proyek pada perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam di Tangerang terdapat beberapa dua lokasi yang menjadi rencana dalam mendirikan bangunan pusat kebudayaan Islam. Kedua alternatif tapak yang dipilih, yaitu :

- Tapak 1 : Jl. Sutera Boulevard, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prov. Banten
- Tapak 2 : Jl. Acces Tol Jakarta-Merak, Kel. Panunggungan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prov. Banten

#### 3.3.1 Alternatif Tapak 1

Alternatif tapak pertama berlokasi di Jalan Jalur Sutera Boulevard, Kelurahan Kunciran, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Berikut merupakan deskripsi data lokasi agar dapat menjadi pertimbangan pemilihan pada alternatif tapak pertama:



Gambar 3. 2 Alternatif Tapak 1  
Sumber : Google Maps

Tabel 3. 2 Profil Alternatif Tapak 1

Lokasi	Jl. Sutera Boulevard, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang Prov. Banten 15143
Koordinat Gmaps	-6.2200816282360964, 106.66041357083203
Zona	Kawasan Perdagangan dan Jasa (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
Luas	37.000 m <sup>2</sup>
KDB	60% (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
KLB	6 (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
KDH	15% (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
GSB	½ Lebar Jalan (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
Batas Wilayah Tapak	• Utara : Jalan Tol
	• Timur : Lahan Bangunan Komersi
	• Selatan : Lahan Kosong
	• Barat : Jl. Sutera Boulevard

Sumber : Data Pribadi (2023)

### 3.3.2 Alternatif Tapak 2

Alternatif tapak kedua berlokasi di Jalan Acces Toll Jakarta-Merak, Kelurahan Panunggungan, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Berikut merupakan deskripsi data lokasi agar dapat menjadi pertimbangan pemilihan pada alternatif tapak pertama:



Gambar 3. 3 Alternatif Tapak 2  
Sumber : Google Maps

Tabel 3. 3 Profil Alternatif Tapak 2

Lokasi	Jl. Acces Tol Jakarta-Merak, Kel. Panunggungan, Kec. Pinang, Kota Tangerang Prov. Banten 15143
Koordinat Gmaps	-6.224464034792826, 106.6320509944566
Zona	Kawasan Perdagangan dan Jasa (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
Luas	39.000 m <sup>2</sup>
KDB	60% (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
KLB	6 (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
KDH	15% (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
GSB	½ Lebar Jalan (RTRW Wilayah Kota Tangerang)
Batas Wilayah Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utara : Jalan Acces Tol Jakarta-Merak</li> <li>• Timur : Permukiman Penduduk</li> <li>• Selatan : Jalan Acces Tol Jakarta-Merak</li> <li>• Barat : Jalan Acces Tol Jakarta-Merak dan RTH</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

### 3.4 Perbandingan Lokasi Proyek

Dari kedua alternatif tapak yang ada memiliki kelebihan maupun kekurangan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Data Perbandingan Lokasi Tapak

Kriteria	Lokasi	
	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2
<b>Lokasi</b>		
<b>Luas Lahan</b>	37.000 m <sup>2</sup>	39.000 m <sup>2</sup>
<b>Zona</b>	Kawasan Perdagangan dan Jasa	Kawasan Perdagangan dan Jasa
<b>Existing Tapak</b>	Lahan kosong	Lahan Kosong
<b>KDB</b>	60%	60%
<b>KLB</b>	6	6
<b>KDH</b>	15%	15%
<b>Akses Masuk Tapak</b>	 Biru : Akses Masuk Tapak	 Biru : Akses Masuk Tapak
<b>Lebar Jalan</b>	12 Meter	9 Meter
<b>Potensi Kawasan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdampingan dengan pusat perbelanjaan</li> <li>Memiliki aksesibilitas kendaraan dan pejalan kaki yang memadai</li> <li>Dekat dengan akses pintu tol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berada di area yang berdekatan dengan pemukiman dan area komersil</li> <li>Dekat dengan akses tol</li> </ul>
<b>Terminal Bus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bundaran Alam Sutera (4,5 km)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bundaran Alam Sutera (4,9 km)</li> </ul>
<b>Stasiun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Stasiun Rawa Buntu (13,5 km)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Stasiun Rawa Buntu (13,8 km)</li> </ul>
<b>Bandara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bandara Soekarno-Hatta (16,5 km)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bandara Soekarno-Hatta (20,3 km)</li> </ul>

<b>Pelabuhan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pelabuhan Tanjung Priok (36 km)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pelabuhan Tanjung Priok (42,4 km)</li></ul>
------------------	---	---

Sumber : Data Pribadi (2023)





HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pemilihan Alternatif Tapak

Pemilihan alternatif tapak ditujukan untuk menentukan tapak yang akan digunakan sebagai pilihan untuk melakukan perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam. Adapun aspek-aspek atau kriteria yang akan dinilai yaitu :

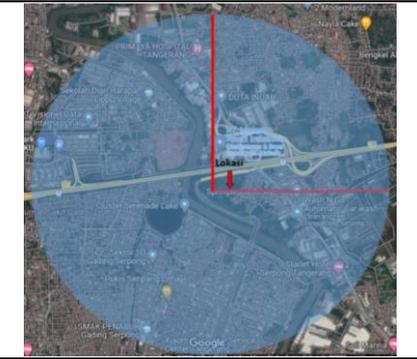
1. Pencapaian/Transportasi Publik
2. Bentuk Tapak
3. Aksesibilitas
4. View
5. Keamanan
6. Manfaat Bagi Lingkungan Sekitar
7. Kebisingan
8. Potensi Area Hijau

Dalam penilaian pada tiap-tiap aspek memiliki nilai atau skor yang nantinya akan di jumlahkan sehingga guna mengetahui tapak terbaik dari kedua alternatif tersebut, berikut adalah kategori nilai atau skor :

- Nilai 5 : Sangat Baik
- Nilai 4 : Baik
- Nilai 3 : Cukup
- Nilai 2 : Kurang Baik
- Nilai 1 : Buruk

Dari aspek-aspek dan kategori penilaian di atas, berikut adalah tabel dari penilaian kedua alternatif tapak.

Tabel 4. 1 Tabel Skoring Pemilihan Alternatif Tapak

Kriteria	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2
Pencapaian/Transportasi Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses cukup ramai</li> <li>• Terminal &lt; 5 km</li> <li>• Stasiun &gt; 10 km</li> <li>• Bandara &gt; 10 km</li> <li>• Pelabuhan &gt; 10 km</li> <li>• Tol &lt; 3 km</li> <li>• Site dilalui angkutan umum</li> <li>• Kondisi Pedestrian : Sangat Baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses cukup ramai</li> <li>• Terminal &lt; 5 km</li> <li>• Stasiun &gt; 10 km</li> <li>• Bandara &gt; 10 km</li> <li>• Pelabuhan &gt; 10 km</li> <li>• Tol &lt; 3km</li> <li>• Site tidak dilalui angkutan umum</li> <li>• Kondisi Pedestrian : Cukup Baik</li> </ul>
Alasan	Memiliki nilai sangat baik karena pencapaian yang cukup ideal serta memiliki jangkauan terhadap transportasi umum yang terintegrasi dan memiliki pedestrian untuk memfasilitasi pejalan kaki dengan sangat layak.	Memiliki nilai cukup karena pencapaian yang sudah ideal serta akses jalan menuju site yang terintegrasi dengan akses tol yang tidak terlalu jauh namun pada lokasi site memiliki jarak yang cukup jauh dibanding tapak 1 terhadap sarana dan prasarana transportasi.
Nilai	5	3
Bentuk dan Topografi Tapak		
Alasan	Bentuk tapak terlihat sederhana karena pada bangunan sekitar yang berada bersebelahan dengan tapak tidak membuat tapak kita menjadi banyak lekukan sehingga bentuk tapak yang ada sudah ideal.	Bentuk tapak memiliki keunikan karena bentuknya tidak hanya mengotak, namun posisi tapak yang hampir dikelilingi oleh akses jalan menjadikan tapak tersebut memiliki GSB yang cukup besar.
Nilai	5	4
Fasilitas Umum		
Alasan	Fasilitas umum yang terdapat pada alternatif tapak 1 : <ul style="list-style-type: none"> <li>• IKEA Alam Sutera</li> <li>• Decathlon</li> <li>• Mall @ Alam Sutera</li> <li>• Universitas Bina Nusantara</li> </ul>	Fasilitas umum yang terdapat pada alternatif tapak 2 antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah Dian Harapan Lippo Village</li> <li>• Primaya Hospital Tangerang</li> <li>• SMAK Penabur Gading Serpong</li> </ul>
Nilai	5	4
Aksesibilitas	Tapak memiliki aksesibilitas yang sangat baik karena jalan yang berada	Tapak memiliki aksesibilitas yang cukup karena jalan yang berada di

Kriteria	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2
	didepan tapak memiliki jalan yang lebar yang dapat dilalui baik sepeda motor hingga kendaraan besar yang memudahkan jangkauan pengunjung ataupun yang berkaitan dengan bangunan. Selain itu, bagi pejalan kaki dan juga pengguna transportasi umum difasilitasi dengan layak dan terintegrasi	depan tapak merupakan jalan yang tidak terlalu lebar dibanding alternatif tapak 1 namun memiliki akses yang cukup dekat untuk menuju jalan tol. Selain itu, bagi pejalan kaki pedestrian yang ada di sekitar lokasi tapak sudah cukup baik.
Alasan	Aksesibilitas pada tapak dirasa telah cukup dan sudah sangat baik Aksesibilitas yang ada telah lebih dari cukup untuk menunjang kebutuhan pada lokasi tapak.	Aksesibilitas pada tapak dinilai cukup karena pada beberapa faktor seperti akses jalan depan tapak yang tidak terlalu lebar serta pedestrian bagi pejalan kaki yang dirasa cukup baik namun tidak sebaik alternatif tapak 1.
Nilai	5	4
View	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana perkotaan Alam Suterea</li> <li>• Jalan Tol Jakarta-Tangerang</li> <li>• IKEA Alam Sutera</li> <li>• Lahan kosong disekitar tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman penduduk</li> <li>• Jalan Tol Jakarta-Tangerang</li> <li>• Lahan kosong disekitar tapak</li> </ul>
Alasan	View yang ada pada alternatif tapak 1 merupakan view yang memperlihatkan secara dominan suasana perkotaan yang berada di Alam Sutera sehingga hal tersebut menjadikan bangunan nantinya memiliki citra yang elegan dan menjadikan bangunan tersebut berada di lokasi yang cukup strategis.	View yang ada pada alternatif tapak 2 merupakan view yang memperlihatkan akses jalan tol Tangerang-Merak dan permukiman penduduk yang berada disekitar tapak. Hal tersebut menjadi suatu bangun di tapak tersebut harus dapat memberikan citra yang baik kepada perkotaan dan permukiman.
Nilai	5	4
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses relatif ramai di hari libur karena berdampingan dengan pusat perbelanjaan</li> <li>• Terdapat pos jaga yang dijaga oleh pihak keamanan kawasan Alam Sutera</li> <li>• Jalan yang berada disekitar tapak lebar dan memiliki kualitas jalan yang baik dengan minim kerusakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses relatif ramai di waktu tertentu karena lokasi tapak yang berada dekat dengan akses tol Jakarta-Merak</li> <li>• Tidak terlihat pos jaga yang berada di sekitar site</li> <li>• Jalan disekitar tapak cukup lebar dan memiliki kualitas jalan yang baik dengan minim kerusakan</li> </ul>
Alasan	Keamanan yang berada di sekitar tapak sangat baik mengingat tapak berada di kawasan Alam Sutera yang telah di organisir sehingga baik akses maupun keamanan pengunjung pada saat menuju ataupun ketika di bangunan.	Keamanan yang berada di sekitar tapak cukup mengingat tapak berada di akses jalan tol Tangerang-Merak dan kawasan permukiman penduduk sehingga risiko keamanan cukup tinggi mengingat pihak keamanan di site kurang terorganisir serta akses jalan yang memiliki risiko menimbulkan kemacetan.
Nilai	5	4
Manfaat Bagi Lingkungan Sekitar	Bangunan yang akan didirikan akan membawa manfaat sebagai tempat pendidikan, wisata yang terdapat di kawasan Alam Sutera serta dapat menjadi tempat ibadah umat Islam yang berada disekitar tapak	Bangunan yang akan didirikan akan membawa manfaat sebagai tempat pendidikan, wisata, dan ibadah pada alternatif tapak 2 yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang terdapat pada permukiman penduduk di sekitar tapak

Kriteria	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2
Alasan	Bangunan pusat kebudayaan Islam yang akan dibangun pada tapak ini dapat memberikan manfaat bagi umat Islam yang disekitar tapak namun bagi masyarakat permukiman penduduk disekitar tapak memiliki jarak yang tidak terlalu dekat apabila ingin menuju ke bangunan tersebut.	Bangunan pusat kebudayaan Islam yang akan dibangun pada alternatif tapak 2 akan memberikan manfaat bagi umat Islam yang berada disekitar tapak dengan menyeluruh baik dari masyarakat yang berada di permukiman penduduk.
Nilai	4	5
Kebisingan	Intensitas kebisingan yang berada pada alternatif tapak 1 memiliki kebisingan yang tidak tinggi mengingat tingkat keramaian di jalan utama disekitar site relatif ramai ketika di hari libur serta akses jalan tol yang ramai namun memiliki jarak yang tidak terlalu berdekatan dengan tapak.	Intensitas kebisingan cukup tinggi yang berada pada alternatif tapak 2 karena berdampingan dengan permukiman penduduk dan akses tol Jakarta-Merak yang memiliki intensitas cukup padat dan akses jalan yang tidak terlalu lebar di banding tapak 1 menjadikan tingkat kebisingan pada tapak menjadi tinggi.
Alasan	Fungsi bangunan pusat kebudayaan Islam sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan wisata religi menjadikan bangunan tersebut memerlukan tingkat kebisingan yang tidak tinggi sehingga memberikan kenyamanan yang baik bagi pengunjung.	Fungsi bangunan pusat kebudayaan Islam sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan wisata religi menjadikan tapak ini cukup baik untuk dibangun bangunan tersebut mengingat tingkat kebisingan yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan pengunjung tidak nyaman khususnya pada saat melakukan kegiatan ibadah.
Nilai	5	4
Potensi Area Hijau	Potensi area hijau pada alternatif tapak 1 memiliki luasan untuk area hijau berdasarkan perhitungan memiliki luas 5550 m <sup>2</sup> .	Potensi area hijau pada alternatif tapak 1 memiliki luasan untuk area hijau berdasarkan perhitungan memiliki luas 5850 m <sup>2</sup> .
Alasan	Alternatif tapak 1 memiliki luasan potensi area hijau yang cukup luas yang akan dimanfaatkan sebagai area hijau di tapak tersebut namun tidak seluas alternatif tapak 2.	Alternatif tapak 2 memiliki luasan potensi area hijau yang lebih besar di banding alternatif tapak 1 sehingga potensi area hijau di tapak tersebut lebih besar.
Nilai	4	5
<b>TOTAL</b>	<b>43</b>	<b>38</b>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan tabel penilaian mengenai pemilihan alternatif tapak diatas, dapat ditarik kesimpulan alternatif tapak 1 memiliki nilai 43 yang unggul pada aspek pencapaian / transportasi publik, bentuk dan topografi tapak, aksesibilitas, view, keamanan, dan kebisingan. Sedangkan pada alternatif tapak 2 memiliki nilai 38 yang unggul pada aspek manfaat bagi lingkungan sekitar dan potensi area hijau. Berdasarkan penilaian tersebut, pada kedua alternatif tapak sudah memenuhi kriteria mengingat kedua tapak tersebut relatif berdekatan namun pada tapak alternatif 1 memiliki keunggulan lebih. Oleh karena itu, alternatif tapak 1 terpilih

menjadi lokasi dalam melakukan perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam dengan konsep arsitektur kubisme.

## 4.2 Analisis Tapak Terpilih

Analisis pada tapak terpilih dibuat agar dapat menentukan massa bangunan beserta penempatan dan zonasi pada bangunan yang akan dirancang. Berikut merupakan analisis tapak yang akan dilakukan.

### 4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

#### a. Lingkungan Sekitar Tapak

Lingkungan sekitar tapak dalam radius 1,5 km dari lokasi tapak terdapat berbagai macam fasilitas umum yang dapat memfasilitasi pengunjung ketika sedang berkunjung ke lokasi tapak. Mengenai fasilitas yang terdapat disekitar tapak masuk dalam kategori pusat perbelanjaan dan bangunan pendidikan. Mengenai fasilitas umum seperti pemberhentian bus, stasius, dan sarana prasarana lain tersedia lebih dari 1,5 km.



Gambar 4. 1 Lingkungan Sekitar Tapak  
Sumber : Data Pribadi (2023)

#### b. Kondisi Jalan

Kondisi jalan pada site terpilih hanya terdapat satu pilihan jalan yang dapat diakses disekitar site. Karakteristik jalan yang dimaksud dibuat dengan beton dengan lebar jalan 12 meter dan memiliki jumlah empat lajur. Kondisi jalan tersebut dapat dilihat dalam gambar analisis dibawah ini.



Gambar 4. 2 Kondisi Jalan  
Sumber : Data Pribadi (2023)

c. Klimatologi

Klimatologi yang dapat dijelaskan pada beberapa kondisi yang ada di tapak terpilih dapat dilihat pada gambar analisis dibawah ini.



Gambar 4. 3 Kondisi Klimatologi  
Sumber : Data Pribadi (2023)

- Keterangan :
- = Arah Matahari
  - ↙ = Arah Angin (Kecepatan ditandain dengan ketebalan)
  - A = Titik matahari pada pukul 06.00
  - B = Titik matahari pada pukul 09.00
  - C = Titik matahari pada pukul 12.00
  - D = Titik matahari pada pukul 15.00
  - E = Titik matahari pada pukul 18.00

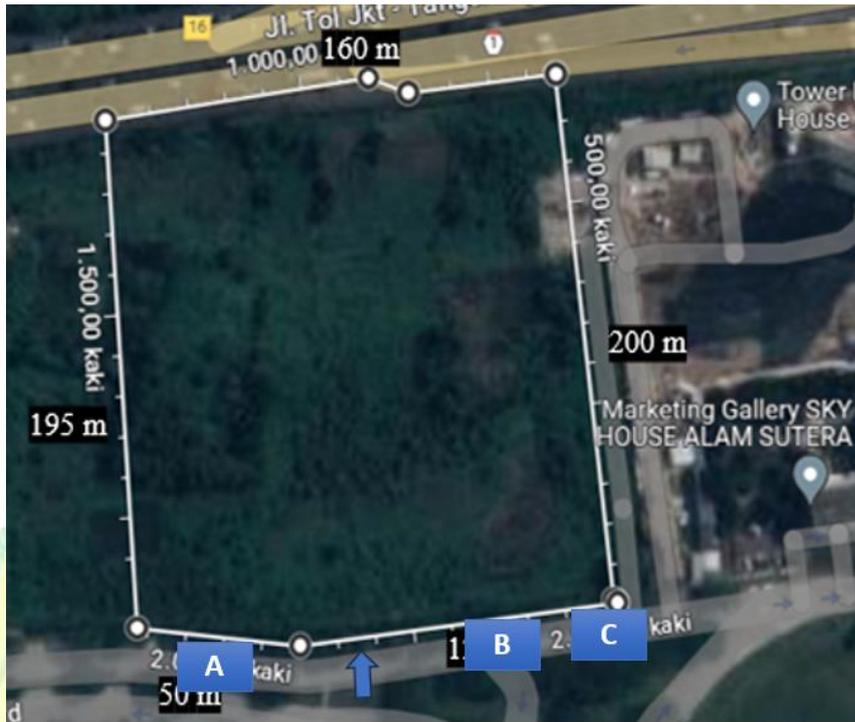
Berdasarkan gambar analisis yang ada, data yang dilansir dari windy.com kondisi angin di lokasi site memiliki hembusan angin yang cenderung dominan berasal dari arah selatan dan arah timur kemudian hembusan angin yang berasal dari arah lain masih dalam kategori relatif tenang. Mengenai suhu udara untuk di lokasi tapak di angkat rata-rata 26°C.

#### 4.2.2 Analisis Pencapaian

Analisis pencapaian pada site dilakukan untuk mendapatkan akses menuju tapak yang ideal agar dapat memfasilitasi pengguna yang akan data menuju tapak dengan aman dan nyaman. Data pada analisis pencapaian sebagai berikut :

1. *Main entrance* : Akses masuk utama menuju tapak.
2. *Side entrance* : Akses alternatif yang dapat difungsikan untuk masuk kedalam tapak
3. *Sevice entrance* : akses masuk menuju tapak yang diperuntukkan untuk kebutuhan aktivitas pada area servis.

ketiga data tersebut yang akan dibutuhkan dalam penilaian dengan tujuan agar pengguna mendapatkan kenyamanan dan keamanan ketika menuju ke tapak. Terdapat tiga akses yang menjadi pencapaian kedalam tapak yang dapat dilihat pada gambar analisis dibawah ini.



Gambar 4. 4 Jaringan Jalan Sekitar Tapak  
 Sumber : Data Pribadi (2023)

- Alternatif A merupakan titik yang berada di Jl. Sutera Boulevard dengan lebar jalan 12 meter dengan tingkat kepadatan yang tidak terlalu padat karena kendaraan masih berada di satu jalur yang sama.
- Alternatif B merupakan titik yang berada di Jl. Sutera Boulevard dengan lebar jalan 12 meter dengan tingkat kepadatan yang cukup padat karena meskipun masih di satu jalur yang sama namun kendaraan yang lewat mulai mengurangi kecepatan karena ingin masuk kedalam bangunan yang berada setelah lokasi tapak.
- Alternatif C merupakan titik yang berada di Jl. Sutera Boulevard dengan lebar jalan 12 meter dengan tingkat kepadatan yang padat karena kendaraan yang lewat di lokasi tapak sudah mulai mengantri untuk masuk kedalam akses bangunan yang berada setelah lokasi tapak.

Tabel 4. 2 Tabel Penilaian Pencapaian Tapak

No	Kriteria	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
1	Kemudahan	+++	++	+
2	Kenyamanan	+++	++	+
3	Keamanan	+++	++	++
4	Kemacetan	+	++	+++
Total		10	8	7

No	Kriteria	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
	Keterangan	(+++) Sangat baik, (++) Baik, (+) Kurang baik		

Sumber : Data Pribadi (2023)

Kesimpulan berdasarkan analisis pencapaian pada ketiga alternatif akses, pada lokasi jalan yang sama dengan lebar jalan yang sama namun berbeda dari tingkat kepadatan yang terjadi di ketiga titik alternatif. Pada alternatif A memiliki tingkat kepadatan yang relatif tidak terlalu padat di waktu tertentu karena titik akses berada cukup jauh dengan bangunan yang berada di setelah lokasi tapak, pada alternatif B memiliki tingkat kepadatan yang relatif cukup padat di waktu tertentu karena titik akses berada cukup dekat dengan bangunan yang berada di setelah lokasi tapak sehingga kendaraan yang melalui titik tersebut mulai mengurangi kecepatan, dan pada alternatif C memiliki tingkat kepadatan yang relatif padat di waktu tertentu karena titik akses berada dekat dengan bangunan yang berada di setelah lokasi tapak sehingga kendaraan sudah mulai terdapat antrian untuk masuk menuju bangunan yang berada di setelah lokasi tapak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya alternatif A ideal untuk digunakan sebagai akses utama, alternatif B ideal digunakan sebagai akses alternatif, dan alternatif C digunakan sebagai akses bagi kendaraan yang melakukan kegiatan di area servis bangunan.

#### **4.2.3 Analisis Sirkulasi dalam Tapak**

Analisis sirkulasi yang ada didalam tapak dilakukan untuk mendapatkan alur sirkulasi bagi pengguna dan manuver bagi kendaraan dengan ideal. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk skema alternatif dan tabel skoring untuk penilaian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Tabel Analisis Alternatif Sirkulasi di Dalam Tapak

Skema Alternatif		
Alternatif A	Alternatif B	
<p>Sirkulasi utama kendaraan mengelilingi tapak menyesuaikan dengan posisi massa bangunan</p>	<p>Sirkulasi utama kendaraan hanya menggunakan satu alur sirkulasi</p>	
<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— — : Jalur pejalan kaki</li> <li>- - - : Jalur kendaraan</li> <li>- - - : Jalur kendaraan service</li> </ul>		
Penilaian		
Kriteria	Alternatif A	Alternatif B
Kemudahan	++	+++
Kenyamanan	+++	++
Keamanan	+++	++
Jarak tempuh	+++	++
Total	11	9
Keterangan	(+++) Sangat baik, (++) Baik, (+) Kurang baik	

Sumber : Data Pribadi (2023)

Kesimpulan berdasarkan analisis sirkulasi dalam tapak pada ketiga alternatif sirkulasi, pada kedua skema tersebut menggambarkan sirkulasi yang berbeda yang ditujukan untuk aktivitas pengguna seperti kendaraan pengunjung, kendaraan servis, dan pejalan kaki.

Berdasarkan penilaian di atas, alternatif A memiliki nilai yang lebih tinggi dikarenakan unggul dalam tiga faktor yaitu kenyamanan bagi pengguna karena memberikan keleluasaan bagi pengguna yang ingin mendapatkan akses yang lebih mudah dijangkau menuju titik bangunan, keamanan bagi pengguna karena dari titik keluar bangunan hingga menuju area parkir kendaraan ataupun akses yang dapat dilalui lebih memberikan keamanan bagi pengunjung, dan jarak tempuh bagi pengguna yang ingin cepat sampai menuju massa bangunan di suatu titik di area tapak. Sedangkan alternatif B yang hanya memiliki keunggulan pada kemudahan

yang tidak perlu membuat pengguna mencari jalan atau akses kendaraan ketika sudah berada didalam.

#### 4.2.4 Analisis Aklimatisasi

Analisis aklimatisasi merupakan analisis yang bersumber dari data aklimatisasi yang ada pada tapak agar mendapatkan peletakkan massa bangunan, orientasi bukaan, serta vegetasi yang ideal. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk skema alternatif dan tabel skoring untuk penilaian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Skema Alternatif dan Penilaian Analisis Aklimatisasi

Skema Alternatif		
Alternatif A	Alternatif B	
 <p>Massa bangunan menggunakan bentuk dengan memanjang kesamping.</p>	 <p>Massa bangunan menggunakan bentuk dengan memanjang kebelakang.</p>	
<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li> : Cahaya Matahari</li> <li> : Hembusan Angin</li> <li> : Massa Bangunan</li> </ul>		
Penilaian		
Kriteria	Alternatif A	Alternatif B
Tingkat panas matahari	+++	++
Sirkulasi Udara	+++	+++
Total	6	5
Keterangan	(+++) Sangat baik, (++) Baik, (+) Kurang baik	

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan penilaian di atas, alternatif A memiliki nilai yang lebih tinggi dikarenakan unggul dalam faktor tingkat panas matahari dan mendapatkan nilai yang sama dengan alternatif B pada faktor sirkulasi udara. Pada tingkat panas matahari, alternatif A memiliki keunggulan karena bentuk massa bangunan condong

menerima pancaran cahaya matahari secara tidak langsung sehingga bentuk massa bangunan dapat meminimalisir pencahayaan dan panas berlebih yang ditimbulkan oleh matahari. Sedangkan untuk faktor sirkulasi udara, alternatif A memiliki kesamaan dengan alternatif B karena berdasarkan data klimatologi di area tapak memiliki hembusan angin yang optimal dari arah selatan tapak dan dari arah timur tapak.

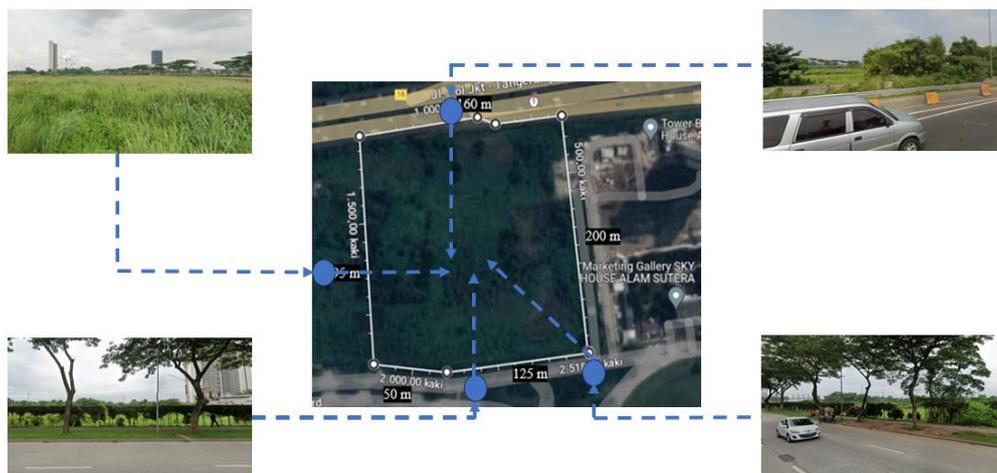
Jadi kesimpulan yang dapat di terapkan pada perancangan mengenai analisis aklimatisasi yaitu menerapkan alternatif aklimatisasi A yang dimana bentuk massa bangunan akan cenderung lebih memanjang kesamping.

#### 4.2.5 Analisis View

Analisis view merupakan analisis yang bersumber dari data sekitar tapak yang ada pada tapak berdasarkan view dari luar ke dalam dan view dari dalam ke luar agar mendapatkan sebuah pandangan yang baik dari pengguna sehingga dapat meningkatkan nilai jual pada bangunan dengan baik. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk gambar analisis untuk penilaian seperti pada analisis berikut ini.

a. Analisis view ke dalam tapak

Analisis view ke dalam tapak ditujukan agar mendapatkan kesimpulan penempatan bukaan pada bangunan, orientasi bangunan, dan penempatan vegetasi pada tapak secara ideal agar view yang dilihat pengguna kepada bangunan yang ada di dalam tapak menjadi daya tarik.



Gambar 4. 5 View ke Dalam Tapak  
Sumber : Google Maps (2023)

Keterangan :

- Utara : Dilihat dari Jalan Tol Jakarta-Tangerang
- Timur : Dilihat dari Jalan Sutera Boulevard sisi timur
- Selatan : Dilihat dari Jalan Sutera Boulevard sisi Selatan
- Barat : Dilihat dari lahan kosong sisi barat tapak

Berdasarkan gambar view ke dalam tapak diatas yang dimana sisi pada tapak yang dapat terlihat terdapat di sisi selatan dan utara tapak yang dapat dilihat dari Jalan Tol Jakarta-Tangerang dan Jalan Sutera Boulevard sisi selatan yang dimana jalan tersebut akses utama menuju tapak.

Kesimpulan mengenai view utama pada tapak ini merupakan sisi yang ada di bagian Selatan yaitu Jalan Sutera Boulevard dan Utara yaitu Jalan Tol Jakarta-Tangerang yang dimana ketika pandangan dari luar ke dalam akan terlihat dengan jelas. Maka fasad bangunan yang ada pada sisi tersebut akan lebih di ekspos untuk menimbulkan citra dari identitas bangunan tersebut

b. Analisis view ke luar tapak

Analisis view ke luar tapak ditujukan agar mendapatkan kesimpulan mengenai penerapan desain pada bangunan, penempatan bukaan pada bangunan, dan penempatan vegetasi pada tapak secara ideal agar view dari pengguna yang ada di dalam tapak ke luar dapat terlihat secara optimal.



Gambar 4. 6 View ke Luar Tapak  
Sumber : Google Maps (2023)

Keterangan :

- Utara : Melihat akses Jalan Tol Jakarta-Tangerang.

Timur	: Melihat bangunan yang ada di sisi timur tapak seperti IKEA Alam Sutera dan pekerjaan apartemen.
Selatan	: Melihat suasana perkotaan di kawasan Alam Sutera.
Barat	: Melihat lahan kosong dan permukiman penduduk yang ada di sisi barat tapak.

Berdasarkan gambar view ke luar tapak diatas yang dimana sisi pada tapak yang dapat dilihat dengan view menarik terdapat di sisi selatan dan utara tapak yang dimana pada sisi selatan menampilkan suasana perkotaan Alam Sutera yang terdapat area hijau dan gedung bertingkat serta akses utama yang berada di tapak yaitu Jalan Sutera Boulevard, sedangkan untuk sisi utara tapak menampilkan Jalan Tol Jakarta-Tangerang.

Kesimpulan mengenai analisis view ke luar tapak bahwa view terbaik yang dapat dilihat dari tapak ini ada pada sisi utara yaitu Jalan Tol Jakarta-Tangerang yang menggambarkan suasana perkotaan serta sisi selatan dengan view yang dapat dilihat merupakan suasana perkotaan Alam Sutera yang menampilkan area hijau serta gedung perkantoran. Oleh karena itu, penerapan desain yang ada pada tapak akan lebih terekspos di sisi utara dan selatan tapak.

#### **4.2.6 Analisis Kebisingan**

Analisis kebisingan merupakan analisis yang bersumber dari data kebisingan yang ada pada tapak berdasarkan tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar tapak baik yang disebabkan oleh kendaraan ataupun kegiatan lain agar mendapatkan sebuah zonasi bangunan yang ideal ataupun peletakkan massa bangunan pada tapak. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk gambar analisis untuk penilaian seperti pada analisis berikut ini.



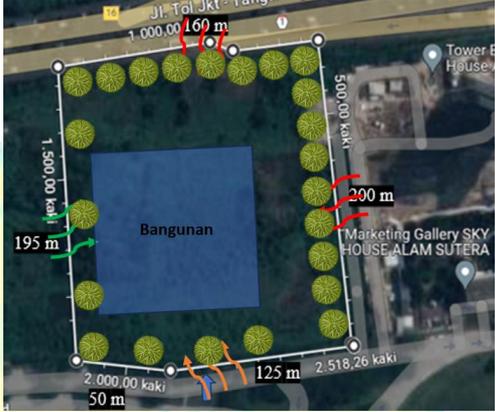
Gambar 4. 7 Tingkat Kebisingan pada Tapak  
 Sumber : Data Pribadi (2023)

Keterangan :

-  : Tingkat Kebisingan Rendah
-  : Tingkat Kebisingan Sedang
-  : Tingkat Kebisingan Tinggi

Berdasarkan gambar data kebisingan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebisingan terbagi menjadi tiga kategori. Tingkat kebisingan tertinggi berada di sisi utara dan timur tapak yang dimana sisi tersebut merupakan area tapak yang berbatasan dengan bangunan pusat perbelanjaan yang dimana memiliki banyak kegiatan dan jalan tol yang memiliki intensitas mobilitas yang tinggi. Oleh karena itu, mengingat kondisi tapak memiliki sisi yang berdampingan dengan objek yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi perlu adanya langkah antisipasi serta solusi untuk meminimalisir bangunan pada tapak mengalami gangguan kebisingan. Langkah antisipasi dan solusi tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Tabel Tanggapan Analisis Kebisingan

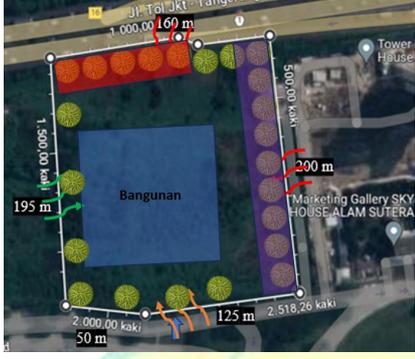
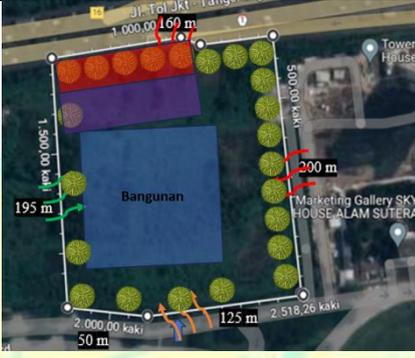
<b>Tanggapan Kebisingan</b>	
<b>Tanggapan Peletakkan Zona Massa Bangunan</b>	<b>Tanggapan Peletakkan Vegetasi</b>
	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona yang ditandai dengan warna merah merupakan merupakan zona yang akan menerima tingkat kebisingan yang tinggi sehingga pada bangunan akan condong ditempatkan menjauhi zona tersebut.</li> <li>• Solusi dari penempatan bangunan pada tapak akan ditempatkan pada zona yang minim kebisingan. Pada zona yang mengalami tingkat kebisingan yang tinggi akan disiapkan sebagai area servis, area hijau, dan area publik yang bisa mentoleransi tingkat kebisingan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vegetasi yang dapat mencegah kebisingan pada tapak akan diletakkan di zona yang mendapatkan tingkat kebisingan yang tinggi. Untuk zona dengan tingkat kebisingan yang rendah ataupun sedang akan ditanami vegetasi yang tidak terlalu rapat sehingga dapat memperlihatkan bangunan yang ada di dalam tapak.</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

#### 4.2.7 Analisis Sistem Parkir

Analisis sistem parkir merupakan analisis yang ditujukan untuk menentukan pola area parkir yang akan diterapkan untuk memfasilitasi kendaraan yang ada di dalam tapak. Area parkir pada umumnya memiliki berbagai pola yang dapat diterapkan. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk tabel analisis untuk penilaian seperti pada analisis berikut ini.

Tabel 4. 5 Tabel Analisis Alternatif Sistem Parkir

Alternatif	Kriteria			Jumlah
	Keamanan	Kenyamanan	Efisiensi	
	+++	+++	++	9
	++	++	+++	7
Keterangan	Mendukung (+++), Cukup Mendukung (++) , Tidak Mendukung (+)  Parkir Motor  Parkir Mobil			

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan tabel analisis diatas mengenai sistem parkir yang pertama memiliki keunggulan dibanding sistem parkir yang kedua. Sistem parkir yang pertama memiliki keunggulan pada aspek keamanan dan kenyamanan, dan sistem parkir yang kedua unggul dalam aspek efisiensi.

Kesimpulan dari analisis sistem parkir, posisi area parkir yang pertama menjadi pilihan yang akan diterapkan di lokasi tapak mengingat sistem parkir tersebut memiliki keunggulan pada keamanan yang karena lokasi parkir berada di dalam area tapak dan jalur sirkulasi dan penempatan parkir kendaraan motor yang di tandai warna merah dan mobil yang di tandai warna ungu yang dibuat terpisah serta unggul dalam kenyamanan karena sistem parkir yang ada memberikan kenyamanan dalam mengakses parkir karena sirkulasi dibuat berbeda dan memiliki posisi yang dibuat terpisah antara mobil dan motor.

#### 4.2.8 Analisis Zonasi

Analisis zonasi merupakan analisis yang ditujukan untuk menentukan sistem zonasi pada area tapak berdasarkan aspek analisis sebelum-sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan data yang dikemas dalam bentuk gambar analisis untuk penilaian seperti pada analisis berikut ini.



Gambar 4. 8 Analisis Zonasi Tapak

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan gambar analisis mengenai zonasi tapak diatas, sistem zonasi yang diterapkan dibuat menjadi empat zona yaitu publik, semi publik, privat, dan servis dengan penjelasan sebagai berikut :

- **Zona Publik**  
Zona publik berada di posisi dominan yang ada di tapak dikarenakan posisi akses masuk dan area yang digunakan untuk publik berada mulai dari sisi selatan tapak hingga ke area timur tapak yang berdekatan dengan bangunan di sebelah tapak.
- **Zona Semi-Publik**  
Zona semi publik berada di bagian tengah tapak dikarenakan pada area tengah tapak digunakan untuk kegiatan pengunjung nantinya sekaligus menjadi pembatas zona antara zona private dan zona publik.
- **Zona Privat**  
Zona private berada di bagian barat tapak dikarenakan di area tersebut memiliki tingkat kebisingan yang rendah serta memiliki privasi yang tinggi

yang dimana zona tersebut nantinya untuk memfasilitas bagi kebutuhan pengelola bangunan.

- **Zona Servis**

Zona servis berada di bagian utara tapak dikarenakan titik tersebut menjadi titik yang mengalami tingkat kebisingan yang tinggi sehingga area tersebut ideal untuk ditempatkan area servis sekaligus mempermudah sirkulasi bagi kebutuhan zona servis.

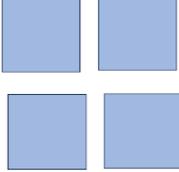
### 4.3 Analisis Bangunan

Analisis bangunan dibuat agar dapat menentukan bentuk massa bangunan beserta sistem struktur dan sistem utilitas. Analisis bangunan juga ditujukan guna menerapkan konsep yang digunakan terhadap bangunan. Berikut merupakan analisis bangunan yang akan dilakukan.

#### 4.3.1 Analisis Massa Bangunan

Analisis massa bangunan dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu bentuk massa bangunan yang akan dirancang sebagai bangunan pusat kebudayaan Islam. Analisis tersebut dikemas dalam bentuk tabel analisis sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Analisis Massa Bangunan

Jenis	Tanggapan
<p><u>Massa Tunggal</u></p> 	<p>Penerapan massa tunggal pada tapak dinilai tepat karena regulasi perizinan dapat mendirikan bangunan gedung dengan ketinggian bangunan hingga 10 lantai dan juga kondisi ukuran tapak dengan luas sekitar 3,7 Ha. Fungsi bangunan pada jenis massa tunggal meskipun berbeda-beda dapat dikelompokkan berdasarkan lantai yang ada nantinya.</p>
<p><u>Massa Banyak</u></p> 	<p>Penerapan massa banyak pada tapak dinilai kurang tepat karena potensi bangunan yang mendapat regulasi mendirikan bangunan gedung hingga 10 lantai dan juga ukuran tapak yang dinilai relatif cukup kecil sekitar 3,7 Ha.</p>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil analisa dalam bentuk tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis massa bangunan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam pada tapak ini menggunakan jenis massa tunggal. Hal tersebut di terapkan mengingat regulasi pemerintah yang mengizinkan bangunan gedung didirikan hingga 10 lantai, lahan yang lebih optimal apabila bangunan tersebut meninggi keatas, dan fungsi bangunan pusat kebudayaan Islam yang berbeda-beda

nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan lantai yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut massa bangunan yang akan diterapkan seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 9 Hasil Analisis Massa Bangunan  
Sumber : Data Pribadi (2023)

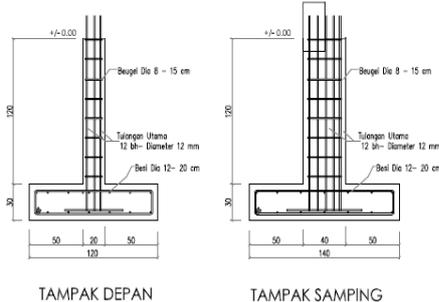
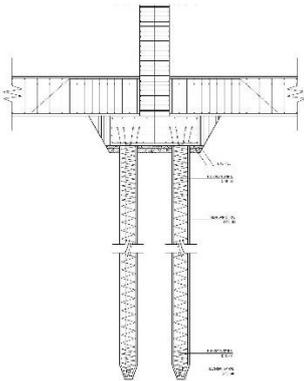
#### 4.3.2 Analisis Sistem Struktur Bangunan

Analisis sistem struktur bangunan merupakan analisis yang bertujuan untuk menentukan sistem struktur ataupun hal yang berhubungan dengan konstruksi yang akan digunakan pada perancangan pusat kebudayaan Islam yang terbagi menjadi tiga aspek sebagai berikut ini :

##### a. Struktur Bawah/Pondasi

Struktur bawah/pondasi yang akan digunakan dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam harus berlandaskan terkait regulasi dan perhitungan yang ada. Berdasarkan ketentuan peraturan pada tapak, bangunan memiliki perizinan untuk didirikan hingga maksimal 12 lantai. Berdasarkan data diatas maka terdapat alternatif mengenai struktur pondasi yang akan digunakan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Tabel Analisis Struktur Pondasi

No	Jenis Pondasi	Keterangan
1	<p style="text-align: center;"><b>Pondasi Tapak</b></p>  <p>Pondasi tapak merupakan struktur dengan beton bertulang yang bisa digunakan untuk bangunan bertingkat dengan bentuk seperti telapak.</p>	<p>Kelebihan pondasi tapak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan pondasi relatif murah</li> <li>• Pembuatan pondasi menggunakan alat yang sederhana</li> <li>• Galian tanah yang dibutuhkan relatif dangkal</li> <li>• Peletakkan pondasi mulai dari 50 cm – 2 m dari permukaan tanah</li> <li>• Daya dukung yang sangat baik dan tahan lama</li> <li>• Memiliki kekuatan menahan beban bangunan 1 – 4 lantai</li> </ul> <p>Kekurangan pondasi tapak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerlukan waktu pengerjaan yang cukup lama</li> <li>• Pengeringan pondasi yang relatif lama karena memakan waktu 28 hari</li> <li>• Pengerjaan memerlukan orang yang memahami ilmu struktur</li> </ul>
2	<p style="text-align: center;"><b>Pondasi Pancang</b></p>  <p>Pondasi pancang merupakan pondasi yang berbentuk silinder ataupun persegi panjang dan pada umumnya menggunakan bahan beton.</p>	<p>Kelebihan pondasi pancang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pondasi pancang sangat optimal apabila digunakan di tanah labil</li> <li>• Pembuatan pondasi pancang dapat dilakukan secara pabrikan sesuai dengan kebutuhan bangunan</li> <li>• Memiliki kekuatan menahan beban bangunan tinggi</li> </ul> <p>Kekurangan pondasi pancang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiang pancang membutuhkan perencanaan dan perhitungan yang akurat</li> <li>• Pemasangan tiang pancang membutuhkan alat berat</li> <li>• Pemasangan tiang pancang menimbulkan suara dan getaran yang cukup keras</li> </ul>

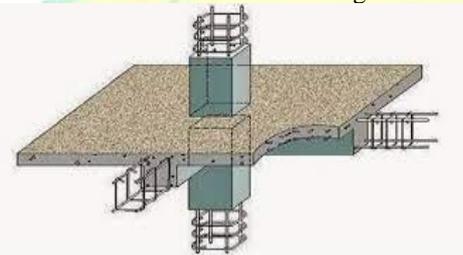
Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil analisa dalam bentuk tabel diatas terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis pondasi. Melihat data tersebut, maka pondasi yang ada diterapkan dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam akan menggunakan pondasi tiang pancang yang dimana kebutuhan pada bangunan akan di jadikan bangunan pusat kebudayaan Islam dengan jenis satu massa bangunan yang akan meninggi ke atas.

## b. Struktur Tengah

Struktur tengah yang akan digunakan dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam harus sesuai dengan fungsinya yaitu menyalurkan beban yang diterima dari bagian atas kepada bagian bawah bangunan. Struktur tengah yang akan diterapkan yaitu meliputi pekerjaan dinding, kolom, dan ring. Adapun alternatif mengenai jenis struktur tengah yang akan diterapkan akan dikemas dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Tabel Analisis Struktur Tengah

No	Jenis Struktur	Keterangan
1	<p>Struktur Beton Bertulang</p>  <p>Struktur beton bertulang merupakan struktur yang menggabungkan dua material yaitu material beton dan tulangan baja. Penerapan struktur beton bertulang yaitu baja tulangan akan dirakit kemudian dilapisi oleh beton.</p>	<p>Kelebihan struktur beton bertulang :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan relatif mudah di dapat khususnya di Pulau Jawa</li><li>• Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan</li><li>• Material beton bertulang memiliki ketahanan tekanan yang kuat</li><li>• Tahan terhadap api dan air</li></ul> <p>Kekurangan struktur beton bertulang :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki bobot yang berat</li><li>• Memerlukan penahan pada saat proses pengecoran dan pengeringan</li><li>• Proses pengadukan pada saat pembuatan beton apabila terjadi kesalahan akan berpengaruh dengan kualitas</li></ul>
2	<p>Struktur Baja</p>  <p>Struktur baja merupakan struktur logam yang terbuat dari komponen baja. Struktur baja pada umumnya dibuat untuk bangunan tinggi maupun bangunan dengan bentang lebar.</p>	<p>Kelebihan struktur baja :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Biaya produksi dan pemasangan struktur baja relatif murah dibanding jenis struktur lain</li><li>• Pemasangan struktur baja relatif cepat karena produksi bisa dibuat secara pabrikasi sesuai keinginan dan kebutuhan</li><li>• Memiliki kekuatan menahan beban bangunan tinggi</li></ul> <p>Kekurangan struktur baja :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Struktur baja memiliki kerentanan dengan udara dan air yang dapat menyebabkan korosi</li><li>• Kekuatan baja akan mengalami penurunan ketika terdapat beban berlebih secara terus menerus</li><li>• Biaya perawatan struktur baja relatif tinggi</li></ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil analisa dalam bentuk tabel di atas terdapat kelebihan maupun kekurangan pada setiap jenis struktur tengah yang akan direncanakan.

Melihat data tersebut, maka penerapan struktur yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu menggunakan beton bertulang yang dinilai ideal karena struktur tersebut memiliki kemudahan dalam mencari material serta material beton bertulang memiliki ketahanan yang kuat serta memiliki ketahanan terhadap air dan api.

### c. Struktur Atap

Struktur atap yang akan digunakan dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam harus sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pelindung panas dan hujan dan menyalurkan beban kepada bagian tengah bangunan. Adapun alternatif mengenai jenis struktur atap yang akan diterapkan akan dikemas dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Tabel Analisis Struktur Atap

No	Jenis Struktur	Keterangan
1	<p>Atap Rangka Atap Baja</p>  <p>Struktur atap rangka baja merupakan struktur rangka atap yang menggunakan material baja. Penerapan struktur rangka atap baja pada umumnya di bangunan bentang lebar.</p>	<p>Kelebihan struktur rangka atap baja :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangka atap baja memiliki kekuatan yang tinggi dan dapat mengurangi berat struktur</li> <li>• Rangka atap baja memiliki tingkat keawetan yang tinggi apabila melakukan perawatan dengan baik</li> <li>• Penyambungan rangka atap baja relatif muda</li> <li>• Waktu pengerjaan yang relatif cepat karena dapat dilakukan produksi secara pabrikasi</li> </ul> <p>Kekurangan struktur beton bertulang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan dengan material baja rentan terhadap api dan air</li> <li>• Biaya perawatan yang cukup tinggi</li> <li>• Rentan mengalami penekukan karena beban yang diterima terlalu besar</li> </ul>
2	<p>Atap Beton Bertulang</p>  <p>Struktur atap beton bertulang merupakan struktur atap yang terbuat dari tulangan baja dengan di lapisi beton.</p>	<p>Kelebihan struktur atap beton bertulang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan relatif mudah di dapat khususnya di Pulau Jawa</li> <li>• Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan</li> <li>• Material beton bertulang memiliki ketahanan tekanan yang kuat</li> <li>• Tahan terhadap api dan air</li> </ul> <p>Kekurangan struktur atap beton bertulang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki bobot yang berat</li> <li>• Memerlukan penahan pada saat proses pengecoran dan pengeringan</li> </ul>

No	Jenis Struktur	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pengadukan pada saat pembuatan beton apabila terjadi kesalahan akan berpengaruh dengan kualitas</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan tabel analisis di atas terdapat kelebihan maupun kekurangan pada setiap jenis struktur atap yang akan direncanakan. Melihat data tersebut, maka penerapan struktur atap yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu menggunakan rangka atap beton bertulang yang dinilai ideal karena struktur tersebut memiliki kemudahan dalam mencari material serta material beton bertulang memiliki ketahanan yang kuat serta memiliki ketahanan terhadap air dan api.

### 4.3.3 Analisis Utilitas Bangunan

#### a. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu aliran listrik yang bersumber dari PLN yang penyalurannya di salurkan melalui gardu dan tiang listrik yang terdapat di area tapak kemudian di salurkan ke panel listrik bangunan di area tapak. Kebutuhan listrik pada bangunan pusat kebudayaan Islam juga ditunjang dengan kebutuhan listrik yang dapat di kontrol dari ruang fasilitas utilitas yang terdapat di area servis.

#### b. Plumbing

Plumbing pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam memerlukan sistem yang dapat menyalurkan utilitas air yang ada pada tapak terkait jaringan air bersih, pembuangan air kotor, air bekas, dan jaringan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Mengenai penjelasan dari jaringan utilitas khususnya plumbing terdapat pada penjelasan seperti berikut :

- Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih pada bangunan nantinya harus memenuhi kebutuhan yang terdapat pada bangunan atau kawasan. Jaringan air bersih didapat dari PDAM yang penyalurannya melalui pipa-pipa yang kemudian di distribusikan ke masing-masing penampungan air dan di distribusikan lagi ke masing masing titik yang dapat mengeluarkan air bersih.

- Pembuangan Air Kotor

Pembuangan air kotor pada bangunan akan melalui beberapa proses penyaringan agar air kotor yang nantinya akan dibuang tidak mencemari lingkungan sekitar. Air kotor yang dihasilkan merupakan air yang berasal dari toilet seperti kloset, urinal, dan air yang telah terkontaminasi dengan kotoran manusia.

- **Pembuangan Air Bekas**

Pembuangan air bekas pada bangunan akan melalui beberapa proses penyaringan sama seperti jaringan air kotor sebelum nantinya air tersebut dibuang. Air bekas yang dihasilkan merupakan air yang berasal dari bathup, wastafel, sink dapur dan lainnya.

- **Jaringan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran**

Jaringan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada bangunan akan menerapkan sistem yang dapat mencegah atau mengatasi bencana kebakaran dengan adanya alat seperti *smoke detector*, *hydrant*, *water sprinkle*, dan lainnya.

**c. Pencahayaan**

Pencahayaan pada bangunan akan menerapkan sistem yang dibagi menjadi dua jenis yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh cahaya matahari sedangkan pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh listrik. Oleh karena itu, bangunan akan menerapkan bentuk dan bukaan dengan ideal agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan guna mengantisipasi penggunaan listrik yang berlebih

**d. Penghawaan**

Penghawaan pada bangunan akan menerapkan sistem yang dibagi menjadi dua jenis yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami merupakan penghawaan yang dihasilkan oleh angin serta kondisi iklim di lokasi tapak sedangkan penghawaan buatan merupakan penghawaan yang dihasilkan oleh *Air Conditioner (AC)* maupun kipas angin.

Sama seperti pencahayaan sistem penghawaan terdiri dari 2 jenis yaitu alami yang bersal dari pergerakan angin, kondisi iklim. Sedangkan untuk penghawaan buatan bersumber dari ac ataupun kipas angin.

**e. Pembuangan sampah**

Pembuangan sampah pada bangunan akan menerapkan sistem penampungan yang disesuaikan dengan jenis sampah. Penempatan tempat sampah di tempatkan di setiap ruang dan area baik pada zona publik, semi publik, privat, dan servis. Tempat penampungan sampah secara terpusat yang disiapkan di lokasi tapak berada di area servis yang akan secara berkala akan di lakukan pengangkutan menuju Tempat Pembungan Akhir (TPA).

**4.3.4 Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Kubisme**

Analisis penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan pusat kebudayaan Islam bertujuan agar dapat menentukan terkait dengan penerapan konsep pada bangunan yang akan di rancang. Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel analisis sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Tabel Analisis Penerapan Konsep

Parameter	Penerapan pada Pusat Kebudayaan Islam
<p><u>Bentuk Massa Bangunan</u></p> 	<p>Bentuk massa bangunan yang dapat menjadi parameter penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan yaitu menerapkan bentuk massa bangunan kubus ataupun bentuk kubus yang kemudian dipanjangkan menjadi sebuah bentuk balok sehingga bentuk massa bangunan tersebut menjadikan bangunan tersebut menjadi fungsional.</p>
<p><u>Fasad</u></p> 	<p>Fasad yang dapat menjadi parameter penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan yaitu menerapkan fasad yang tidak menggunakan ornamen yang tidak fungsional dan mengutamakan fungsi pada bukaan agar mendapatkan pencahayaan alami pada bangunan.</p>
<p><u>Pencahayaan Alami</u></p> 	<p>Pencahayaan alami merupakan ciri khas dari penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan yang dimana bangunan menghasilkan sebuah pencahayaan alami yang di hasilkan oleh bukaan yang terdapat pada bangunan.</p>

Sumber : Data Pribadi (2023)

## **4.4 Analisis Ruang**

Analisis ruang ditujukan untuk menentukan bentuk ruang yang nantinya akan memfasilitasi kebutuhan dan kenyamanan pengguna ataupun pengunjung bangunan pusat kebudayaan Islam.

### **4.4.1 Analisis Pengguna**

Analisis pengguna ditujukan untuk mengetahui pihak yang akan menggunakan bangunan pusat kebudayaan Islam. Hal tersebut diperlukan guna mengidentifikasi ruang-ruang yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pengguna bangunan.

#### **a. Pengunjung/Tamu**

Pengunjung/tamu pada bangunan pusat kebudayaan Islam merupakan pihak yang akan menggunakan fasilitas yang terdapat pada bangunan untuk melaksanakan kegiatan ibadah, pengajaran, dan kebudayaan yang diperuntukkan untuk umat Islam.

#### **b. Pengelola**

Pengelola bangunan pusat kebudayaan Islam merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola ataupun mengurus operasional bangunan pusat kebudayaan Islam. Pengelola nantinya akan dikelompokkan berdasarkan sesuai dengan tugas antara lain sebagai berikut :

- **Pimpinan Pengelola**  
Pimpinan pengelola merupakan pihak yang akan memimpin dan penanggung jawab utama atas pengelolaan operasional bangunan pusat kebudayaan Islam.
- **Sekretaris Pengelola**  
Sekretaris pengelola merupakan pihak yang akan membantu pimpinan pengelola dalam melaksanakan pelayanan secara administrasi terhadap pengelolaan operasional bangunan pusat kebudayaan Islam.
- **Bagian Administrasi**  
Bagian administrasi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan alur administrasi yang ada pada pengelolaan bangunan pusat kebudayaan Islam.
- **Bagian Publikasi**

Bagian publikasi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan publikasi baik pada media informasi cetak maupun digital sebagai pedoman pengunjung bangunan pusat kebudayaan Islam.

- **Bagian Keuangan**

Bagian keuangan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem keuangan operasional bangunan pusat kebudayaan Islam.

- **Bagian Personalia**

Bagian personalia merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem kepegawaian yang ada pada bangunan pusat kebudayaan Islam.

- **Bagian Izin, Properti, Dan Perawatan**

Bagian izin, properti, dan perawatan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem perizinan dan segala bentuk penggunaan properti yang menjadi milik bangunan pusat kebudayaan Islam.

- **Bagian Pemasaran**

Bagian pemasaran merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem pemasaran yang ada pada bangunan kepada pengunjung bangunan pusat kebudayaan Islam.

- **Bagian Arsip**

Bagian arsip merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem pengarsipan baik dokumen maupun inventaris barang yang menjadi milik bangunan pusat kebudayaan Islam.

**c. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar merupakan pihak yang akan bertanggung jawab atas berjalannya program kegiatan yang bersifat pendidikan kepada jamaah atau pengguna yang mengunjungi bangunan pusat kebudayaan Islam.

#### **4.4.2 Analisis Kegiatan**

Analisis kegiatan ditujukan agar dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan para pengguna agar dapat menentukan kebutuhan fasilitas dan kebutuhan ruang yang akan diterapkan pada bangunan pusat kebudayaan Islam seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Tabel Kegiatan Pengguna Berdasarkan Fasilitas

No	Pengguna	Kegiatan	Fasilitas
<b>Fasilitas Kebudayaan</b>			
1	Pengunjung	Pengunjung yang akan menggunakan fasilitas kebudayaan dalam kegiatannya akan menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan kegiatan kebudayaan yang ditujukan untuk umat Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Auditorium</li> <li>• Museum</li> <li>• Ruang Pameran</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Ruang Penyimpanan Barang</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2	Pengelola	Pengelola fasilitas kebudayaan merupakan pihak yang akan mengelola dan melayani segala kebutuhan pengguna yang menggunakan fasilitas kebudayaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Manajer Bagian Kebudayaan</li> <li>• Ruang Staf Bagian Kebudayaan</li> <li>• Ruang Sekretaris Bagian Kebudayaan</li> <li>• Resepsionis Bagian Kebudayaan</li> <li>• Ruang Keamanan</li> <li>• Ruang Petugas Kebersihan</li> <li>• Pantry</li> <li>• Toilet</li> </ul>
<b>Fasilitas Kesenian dan Pendidikan</b>			
1.	Pengunjung	Pengunjung yang akan menggunakan fasilitas kesenian dan pendidikan dalam kegiatannya akan menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan kegiatan kesenian dan pendidikan yang ditujukan untuk umat Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Auditorium</li> <li>• Ruang Galeri</li> <li>• Ruang Talk Show</li> <li>• Ruang Podcast</li> <li>• Sanggar Tari</li> <li>• Sanggar Melukis</li> <li>• Ruang Pelatihan Bahasa</li> <li>• Ruang IPTEK</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Ruang Penyimpanan Barang</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2.	Pengelola dan Tenaga Pengajar	Pengelola fasilitas kesenian dan pendidikan merupakan pihak yang akan mengelola dan melayani segala kebutuhan pengguna yang menggunakan fasilitas kesenian dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Manajer Bagian Kesenian dan Pendidikan</li> <li>• Ruang Staf Bagian Kesenian dan Pendidikan</li> <li>• Ruang Sekretaris Bagian Kesenian dan Pendidikan</li> <li>• Resepsionis Bagian Kesenian dan Pendidikan</li> <li>• Ruang Tenaga Pengajar</li> <li>• Ruang Keamanan</li> <li>• Ruang Petugas Kebersihan</li> <li>• Pantry</li> <li>• Toilet</li> </ul>
<b>Fasilitas Pengelola</b>			
1.	Pengunjung	Pengunjung yang akan menggunakan fasilitas pengelola dalam kegiatannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> </ul>

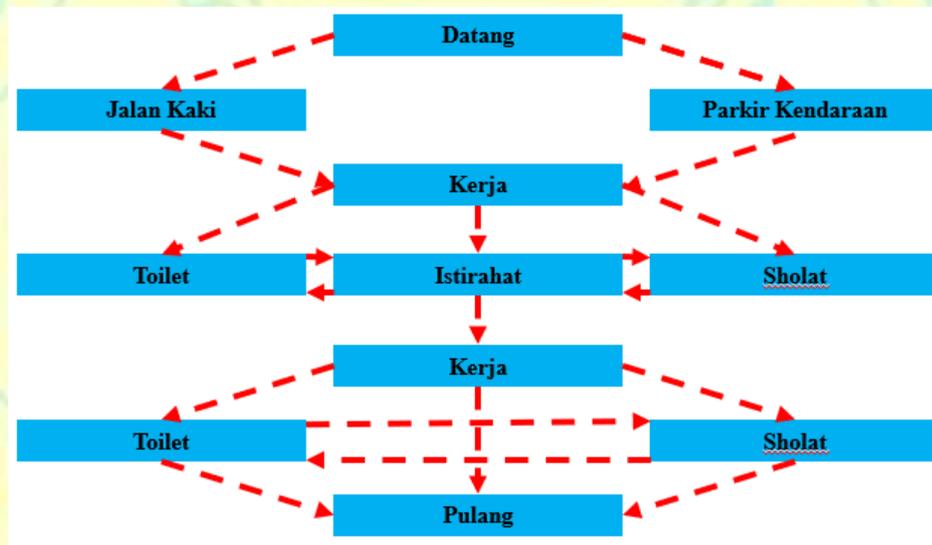
No	Pengguna	Kegiatan	Fasilitas
		akan menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan kegiatan yang bersinggungan dengan pihak pengelola bangunan pusat kebudayaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Tunggu</li> <li>• Ruang Tamu</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2.	Pengelola	pengelola merupakan pihak yang akan mengelola dan melayani segala kebutuhan pengguna yang menggunakan fasilitas yang terdapat di fasilitas pengelola ataupun bangunan pusat kebudayaan Islam secara menyeluruh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Direktur Utama</li> <li>• Ruang Sekretaris Direktur Utama</li> <li>• Ruang General Manajer</li> <li>• Ruang Sekretaris General Manajer</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Admin</li> <li>• Ruang Staf Admin</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Publikasi</li> <li>• Ruang Staf Publikasi</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Keuangan</li> <li>• Staf Bagian Keuangan</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Personalia</li> <li>• Staf Bagian Personalia</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Izin, Properti, dan Perawatan</li> <li>• Staf Bagian Izin, Properti, dan Perawatan</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Pemasaran</li> <li>• Staf Bagian Pemasaran</li> <li>• Ruang Kepala Bagian Arsip</li> <li>• Staf Bagian Arsip</li> <li>• Ruang Arsip</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang Istirahat Pegawai</li> <li>• Ruang Keamanan</li> <li>• Pantry</li> <li>• Toilet</li> </ul>
<b>Fasilitas Ibadah</b>			
1.	Pengunjung	Pengunjung yang akan menggunakan fasilitas ibadah dalam kegiatannya akan menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah yang di khususkan bagi umat Islam yang terdapat di bangunan pusat kebudayaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Sholat</li> <li>• Ruang wudhu</li> <li>• Ruang Penitipan Barang</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2.	Pengelola	pengelola merupakan pihak yang akan mengelola dan melayani segala kebutuhan pengguna yang menggunakan fasilitas ibadah yang terdapat di bangunan pusat kebudayaan Islam secara menyeluruh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Pengelola Masjid</li> <li>• Ruang Istirahat Pengelola Masjid</li> <li>• Gudang</li> <li>• Toilet</li> </ul>
<b>Fasilitas Food Court</b>			

No	Pengguna	Kegiatan	Fasilitas
1.	Pengunjung	Pengunjung yang akan menggunakan fasilitas Food Court dalam kegiatannya akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan konsumsi yang terdapat outlet konsumsi di bangunan pusat kebudayaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Konsumsi Indoor</li> <li>• Area Konsumsi Outdoor</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2.	Pengelola	pengelola merupakan pihak yang akan mengelola dan melayani segala kebutuhan pengguna yang menggunakan fasilitas Food Court yang terdapat di bangunan pusat kebudayaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Keamanan</li> <li>• Outlet</li> <li>• Gudang</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Adapun alur kegiatan pengguna, yaitu sebagai berikut :

- Alur Kegiatan Pimpinan, Pegawai, dan Tenaga Pengajar



Gambar 4. 10 Alur Kegiatan Pimpinan, Pegawai, dan Tenaga Pengajar  
Sumber : Data Pribadi (2023)

- Alur Kegiatan Pengunjung



Gambar 4. 11 Alur Kegiatan Pengunjung  
Sumber : Data Pribadi (2023)

#### 4.4.3 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang ditujukan untuk menerapkan kebutuhan luas ruangan dan kapasitas pada suatu ruang berdasarkan analisa seperti tabel analisis berikut ini.

Sumber data yang akan dijadikan acuan standar ukuran pada suatu ruang menggunakan sumber sebagai berikut :

NAD : Neufert Architect Data

As : Asumsi

TSS : Time Saver Standar

SP : Studi Preseden

PPM : Pedoman Pembinaan Masjid

### 1. Kelompok Fasilitas Kebudayaan

Tabel 4. 12 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Kebudayaan

Fasilitas Kebudayaan					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2/Org)	Kapasitas (Orang)	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
Lobby	2	50	1	100	NAD
Auditorium	2	1000	1	2000	NAD
Museum	2	500	1	1000	As
R. Pameran	2,8	500	1	1400	SP
Perpustakaan	2	100	1	200	As
R. Penyimpanan Barang			1	50	As
R. Manajer Bag. Kebudayaan	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Kebudayaan	2	10	1	20	NAD
R. Sekretaris Bag. Kebudayaan	2	5	1	10	As
Resepsionis Bag. Kebudayaan	2	5	1	10	As

R. Keamanan		2	1	5	As
R. Petugas Kebersihan	2	5	1	10	As
Pantry	2	5	1	10	NAD
Toilet	3	1	10	30	NAD
<b>Total</b>		<b>2188</b>	<b>23</b>	<b>4675</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 2. Kelompok Fasilitas Kesenian dan Pendidikan

Tabel 4. 13 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Kesenian dan Pendidikan

Fasilitas Kesenian dan Pendidikan					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
Lobby	2	50	1	100	NAD
Auditorium	2	1000	1	2000	NAD
R. Galeri	2	50	2	200	NAD
R. Talk Show	2	50	2	200	As
R. Podcast	2	10	2	40	As
Sanggar Tari	2	50	2	200	NAD
Sanggar Melukis	2	50	2	200	NAD
R. Pelatihan Bahasa	2	50	2	200	NAD
R. IPTEK	2	50	2	200	NAD
Perpustakaan	2	100	1	200	As
R. Penyimpanan Barang			1	50	As
R. Manajer Bag. KesPen.	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. KesPen.	2	10	1	20	NAD
R. Sekretaris Bag. SekPen	2	5	1	10	As
Resepsionis Bag. Sekpen	2	5	1	10	As
R. Tenaga Pengajar	2	10	1	20	As
R. Keamanan		2	1	5	As
R. Petugas Kebersihan	2	5	1	10	As
Pantry	2	5	1	10	NAD
Toilet	3	1	10	30	NAD
<b>Total</b>		<b>1508</b>	<b>36</b>	<b>3.715</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 3. Kelompok Fasilitas Pengelola

Tabel 4. 14 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

Fasilitas Pengelola					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
R. Direktur Utama	4	5	1	20	NAD
R. Sekretaris Direktur Utama	2	5	1	10	NAD

Fasilitas Pengelola					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
R. General Manager	4	5	1	20	NAD
R. Sekretaris General Manger	2	5	1	10	As
R. Kepala Bag. Admin	2	5	1	10	As
R. Staf Bag. Admin	2	10	1	20	NAD
R. Kepala Bag. Publikasi	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Publikasi	2	10	1	20	NAD
R. Kepala Bag. Keuangan	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Keuangan	2	10	1	20	As
R. Kepala Bag. Personalia	2	5	1	10	As
R. Staf Bag. Personalia	2	10	1	10	NAD
R. Kepala Bag. Izin, Properti, dan Perawatan	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Izin, Properti, dan Perawatan	2	10	1	20	NAD
R. Kepala Bag. Pemasaran	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Pemasaran	2	10	1	20	NAD
R. Kepala Bag. Arsip	2	5	1	10	NAD
R. Staf Bag. Arsip	2	10	1	10	NAD
R. Arsip			1	12	As
R. Rapat	4	10	1	40	NAD
Gudang			1	25	As
R. Istirahat Pegawai			1	25	As
R. Keamanan		2	1	5	As
Pantry	2	5	1	19	NAD
Toilet	3	1	10	30	NAD
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>34</b>	<b>411</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

#### 4. Kelompok Fasilitas Ibadah

Tabel 4. 15 Tabel Besaran Ruang Fasilitas Ibadah

Fasilitas Ibadah					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
Area Manasik Haji			1	2500	As

R. Sholat	0,72	1000	1	720	PPM
R. Wudhu	0,9	Jamaah Pria 70% x 1000 = 700 Orang x 0,9. Jamaah Wanita 30% x 1000 = 300 Orang x 0,9	1	900	PPM
R. Mihrab	0,72	2	1	1,44	PPM
R. Khotib	0,72	2	1	1,44	PPM
R. Adzan	0,72	1	1	0,72	PPM
R. Sound System			1	25	As
R. Pengelola Masjid			1	25	As
R. Istirahat Pengelola			1	25	As
R. Penitipan Barang			2	50	AP
Gudang			1	50	AP
Toilet	2,5	Putra 2,5 x 10 = 25 Putri 2,5 x 10 = 25	1	50	PPM
<b>Total</b>		<b>1055</b>	<b>12</b>	<b>4348,6</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 5. Kelompok Fasilitas Food Court

Tabel 4. 16 Tabel Besaran Ruang Food Court

Fasilitas Food Court					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
Area Konsumsi Indoor	Kapasitas 2 Orang (0,75 x 1,75 = 1,33 m2)	2	300 Meja	399	NAD
Area Konsumsi Outdoor	Kapasitas 2 Orang (0,75 x 1,75 = 1,33 m2)	2	200	266	NAD
Outlet	2	5	20	200	As
R. Keamanan	2	2	1	5	As
Gudang			1	25	As
Toilet	3	1	10	30	NAD
<b>Total</b>		<b>532</b>		<b>925</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 6. Kelompok Fasilitas Utilitas

Tabel 4. 17 Tabel Besaran Ruang Utilitas

Fasilitas Utilitas					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
R. Pompa Air	20	-	1	20	TSS
R. Genset	12	-	1	12	SP
R. Penampung Air Bersih	24	-	1	24	SP

Fasilitas Utilitas					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
R. Kontrol Panel	16	-	1	16	SP
R. Boiler	20	-	1	20	TSS
Bak Sampah	25	-	2	50	SP
R. Chiller	20	-	1	20	TSS
R. Trafo	50	-	1	50	SP
<b>Total</b>			<b>9</b>	<b>212</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 7. Kelompok Fasilitas Parkir

Tabel 4. 18 Tabel Besaran Ruang Parkir

Fasilitas Parkir					
Nama Ruang	Standar Ruang (m2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber
Parkir Bus	38,5	5		192,5	NAD
Parkir mobil	12,5	100		1250	NAD
Parkir motor	2,1	500		1050	NAD
<b>Total</b>				<b>2492,5</b>	

Sumber : Data Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel analisis besaran ruang setiap fasilitas di atas, maka total luas bangunan pusat kebudayaan Islam sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Tabel Penjumlahan Besaran Ruang

No.	Nama bagian bangunan	Luasan (m2)	Luasan (m2) + Sirkulasi
1.	Kelompok Fasilitas Kebudayaan	4675 + ( 4675 x 20% (Sirkulasi Cottage))	4675 + 935 = 5.610
2.	Kelompok Fasilitas Kesenian dan Pendidikan	3715 + (3715 x 20% (Sirkulasi))	3715 + 743 = 4.458
3.	Kelompok Fasilitas Pengelola	411 + (411 x 20% (Sirkulasi))	411 + 82,5 = 493,5
4.	Kelompok Fasilitas Ibadah	4348,6 + (4348,6 x 20% (Sirkulasi))	4348,6 + 869,72 = 5.218,32
5.	Kelompok Fasilitas Food Court	925 + (925 x 20% (Sirkulasi))	925 + 185 = 1.110
6.	Kelompok Fasilitas Utilitas	212 + (212 x 20% (Sirkulasi))	212 + 42,4 = 254,4
7.	Kelompok Fasilitas Parkir	2492,5 + (2492,5 x 100% (Sirkulasi Efisien Kendaraan))	2492,5 + 2493,5 = 4.985
<b>TOTAL</b>			<b>22.129,22</b>

Sumber : Data Pribadi (2023)

Perhitungan Luas Lahan

Lahan yang tersedia 37.00 m2. Berikut merupakan rincian ukuran

$$\text{KDB} : 60\% (\text{Maks}) \times 37.000 \text{ m}^2 = 22.200 \text{ m}^2$$

KLB : 6 (Maks) x Luas Lahan = 6 x 37.000 m<sup>2</sup> : 22.200 m<sup>2</sup> = 10 Lantai

KDH : 15 % (Min) x 37.000 m<sup>2</sup> = 5.550 m<sup>2</sup>





HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

## BAB 5

### PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan

Dasar perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam dengan konsep arsitektur kubisme di Tangerang adalah menciptakan sebuah bangunan yang dapat memfasilitas kegiatan ibadah, kebudayaan, dan pendidikan secara terpusat disuatu tempat kepada umat Islam. Perencanaan dan perancangan tersebut ditujukan untuk menarik minat umat Islam agar melestarikan kebudayaan serta melaksanakan kegiatan lain di bangunan tersebut dengan menerapkan konsep arsitektur kubisme yang dapat memberikan fungsionalitas pada bangunan tersebut.

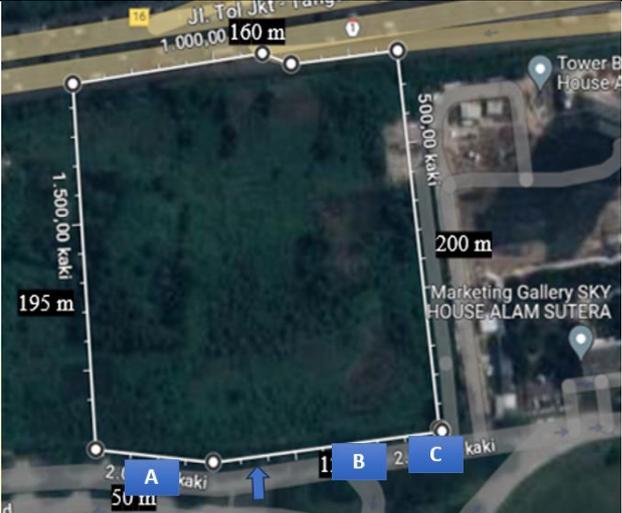
#### 5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan

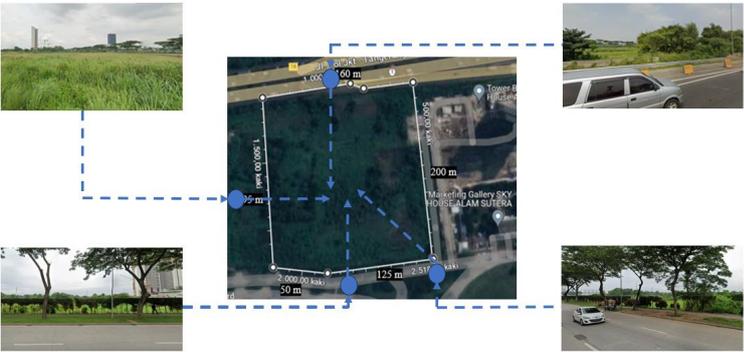
Konsep perencanaan dan perancangan ini merupakan kesimpulan berdasarkan hasil analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya mulai dari analisis tapak hingga bangunan.

##### 5.2.1 Konsep Tapak

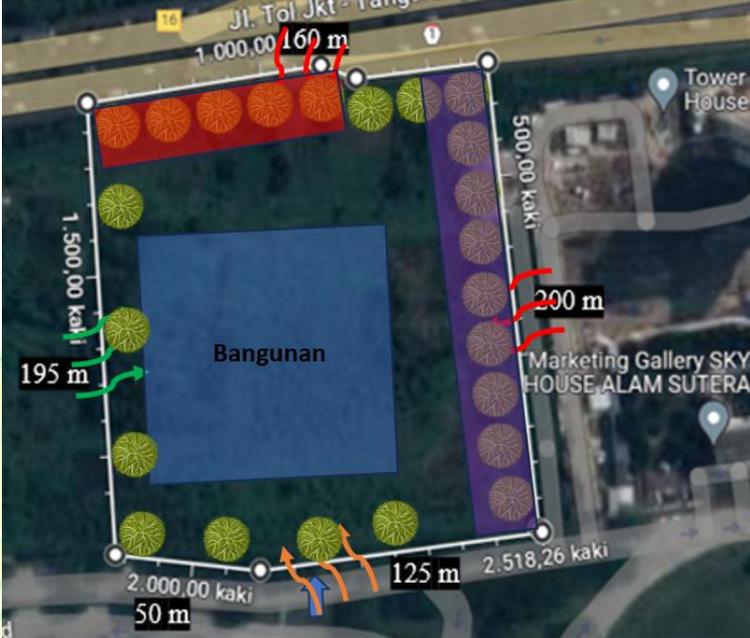
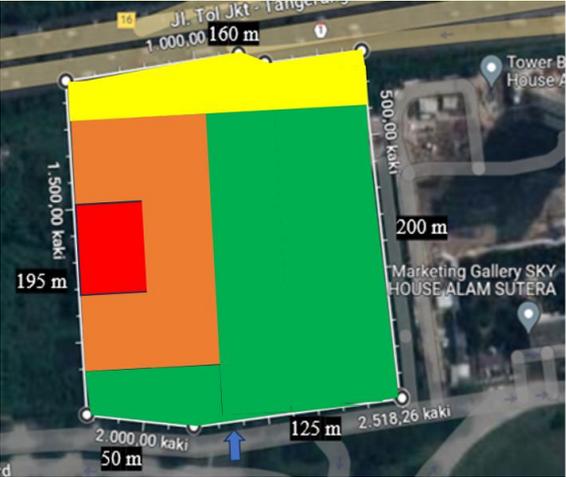
Tabel 5. 1 Konsep Tapak

No	Identifikasi	Kesimpulan																		
1.	Data Tapak	<table border="1"><tr><td>Lokasi</td><td>Jl. Sutera Boulevard, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang Prov. Banten 15143</td></tr><tr><td>Koordinat Gmaps</td><td>-6.2200816282360964, 106.66041357083203</td></tr><tr><td>Zona</td><td>Kawasan Perdagangan dan Jasa</td></tr><tr><td>Luas</td><td>37.000 m<sup>2</sup></td></tr><tr><td>KDB</td><td>60%</td></tr><tr><td>KLB</td><td>6</td></tr><tr><td>KDH</td><td>15%</td></tr><tr><td>GSB</td><td>½ Lebar Jalan</td></tr><tr><td>Batas Wilayah Tapak</td><td><ul style="list-style-type: none"><li>• Utara : Jalan Tol</li><li>• Timur : Lahan Bangunan Komersi</li><li>• Selatan : Lahan Kosong</li><li>• Barat : Jl. Sutera Boulevard</li></ul></td></tr></table>	Lokasi	Jl. Sutera Boulevard, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang Prov. Banten 15143	Koordinat Gmaps	-6.2200816282360964, 106.66041357083203	Zona	Kawasan Perdagangan dan Jasa	Luas	37.000 m <sup>2</sup>	KDB	60%	KLB	6	KDH	15%	GSB	½ Lebar Jalan	Batas Wilayah Tapak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Utara : Jalan Tol</li><li>• Timur : Lahan Bangunan Komersi</li><li>• Selatan : Lahan Kosong</li><li>• Barat : Jl. Sutera Boulevard</li></ul>
Lokasi	Jl. Sutera Boulevard, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang Prov. Banten 15143																			
Koordinat Gmaps	-6.2200816282360964, 106.66041357083203																			
Zona	Kawasan Perdagangan dan Jasa																			
Luas	37.000 m <sup>2</sup>																			
KDB	60%																			
KLB	6																			
KDH	15%																			
GSB	½ Lebar Jalan																			
Batas Wilayah Tapak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Utara : Jalan Tol</li><li>• Timur : Lahan Bangunan Komersi</li><li>• Selatan : Lahan Kosong</li><li>• Barat : Jl. Sutera Boulevard</li></ul>																			
2.	Analisis Pencapaian																			

No	Identifikasi	Kesimpulan
		 <p>Pencapaian pada tapak dapat disimpulkan bahwasanya alternatif A ideal untuk digunakan sebagai akses utama, alternatif B ideal digunakan sebagai akses alternatif, dan alternatif C digunakan sebagai akses bagi kendaraan yang melakukan kegiatan di area servis bangunan.</p>
3.	Analisis Sirkulasi dalam Tapak	 <p>Sirkulasi dalam tapak menggunakan alternatif A karena memiliki nilai yang lebih tinggi dikarenakan unggul dalam tiga faktor yaitu kenyamanan bagi pengguna karena memberikan keleluasaan bagi pengguna yang ingin mendapatkan akses yang lebih mudah dijangkau menuju titik bangunan, keamanan bagi pengguna karena dari titik keluar bangunan hingga menuju area parkir kendaraan ataupun akses yang dapat dilalui lebih memberikan keamanan bagi pengunjung, dan jarak tempuh bagi pengguna yang ingin cepat sampai menuju massa bangunan di suatu titik di area tapak.</p>
4.	Analisis Aklimatisasi	

No	Identifikasi	Kesimpulan
		 <p>Pada analisis aklimatissasi menggunakan alternatif A memiliki nilai yang lebih tinggi dikarena unggul dalam faktor tingkat panas matahari dan mendapatkan nilai yang sama dengan alternatif B pada faktor sirkulasi udara. Pada tingkat panas matahari, alternatif A memiliki keunggulan karena bentuk massa bangunan condong menerima pancaran cahaya matahari secara tidak langsung sehingga bentuk massa bangunan dapat meminimalisir pencahayaan dan panas berlebih yang ditimbulkan oleh matahari. Sedangkan untuk faktor sirkulasi udara, alternatif A memiliki kesamaan dengan alternatif B karena berdasarkan data klimatologi di area tapak memiliki hembusan angin yang optimal dari arah selatan tapak dan dari arah timur tapak.</p>
5.	Analisis View	<p>View ke Dalam Tapak</p>  <p>Kesimpulan mengenai view utama pada tapak ini merupakan sisi yang ada di bagian Selatan yaitu Jalan Sutera Boulevard dan Utara yaitu Jalan Tol Jakarta-Tangerang yang dimana ketika pandangan dari luar ke dalam akan terlihat dengan jelas. Maka fasad bangunan yang ada pada sisi tersebut akan lebih di ekspos untuk menimbulkan citra dari identitas bangunan tersebut</p> <p>View ke Luar Tapak</p>

No	Identifikasi	Kesimpulan
		<div data-bbox="587 264 1326 607" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="560 613 1353 824">Kesimpulan mengenai analisis view ke luar tapak bahwa view terbaik yang dapat dilihat dari tapak ini ada pada sisi utara yaitu Jalan Tol Jakarta-Tangerang yang menggambarkan suasana perkotaan serta sisi selatan dengan view yang dapat dilihat merupakan suasana perkotaan Alam Sutera yang menampilkan area hijau serta gedung perkantoran. Oleh karena itu, penerapan desain yang ada pada tapak akan lebih terekspos di sisi utara dan selatan tapak.</p>
6.	Analisis Kebisingan	<div data-bbox="587 824 1326 1451" data-label="Image"> </div> <ul data-bbox="560 1458 1353 1823" style="list-style-type: none"> <li>• Zona yang ditandai dengan warna merah merupakan merupakan zona yang akan menerima tingkat kebisingan yang tinggi sehingga pada bangunan akan condong ditempatkan menjauhi zona tersebut.</li> <li>• Solusi dari penempatan bangunan pada tapak akan ditempatkan pada zona yang minim kebisingan. Pada zona yang mengalami tingkat kebisingan yang tinggi akan disiapkan sebagai area servis, area hijau, dan area publik yang bisa mentoleransi tingkat kebisingan.</li> <li>• Vegetasi yang dapat mencegah kebisingan pada tapak akan diletakkan di zona yang mendapatkan tingkat kebisingan yang tinggi. Untuk zona dengan tingkat kebisingan yang rendah ataupun sedang akan ditanami vegetasi yang tidak terlalu rapat sehingga dapat memperlihatkan bangunan yang ada di dalam tapak.</li> </ul>
7.	Analisis Sistem Parkir	

No	Identifikasi	Kesimpulan
		 <p>Kesimpulan dari analisis sistem parkir, posisi area parkir yang pertama menjadi pilihan yang akan diterapkan di lokasi tapak mengingat sistem parkir tersebut memiliki keunggulan pada keamanan yang karena lokasi parkir berada di dalam area tapak dan jalur sirkulasi dan penempatan parkir kendaraan motor yang di tandai warna merah dan mobil yang di tandai warna ungu yang dibuat terpisah serta unggul dalam kenyamanan karena sistem parkir yang ada memberikan kenyamanan dalam mengakses parkir karena sirkulasi dibuat berbeda dan memiliki posisi yang dibuat terpisah antara mobil dan motor.</p>
8.	Zonasi	 <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">■</span> Zona Privat</li> <li><span style="color: orange;">■</span> Zona Semi Publik</li> <li><span style="color: green;">■</span> Zona Publik</li> <li><span style="color: yellow;">■</span> Zona Servis</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Zona Publik</b> Zona publik berada di posisi dominan yang ada di tapak dikarenakan posisi akses masuk dan area yang digunakan untuk publik berada mulai dari sisi selatan tapak hingga ke area timur tapak yang berdekatan dengan bangunan di sebelah tapak.</li> <li>• <b>Zona Semi-Publik</b> Zona semi publik berada di bagian tengah tapak dikarenakan pada area tengah tapak digunakan untuk kegiatan pengunjung nantinya sekaligus menjadi pembatas zona antara zona private dan zona publik.</li> <li>• <b>Zona Privat</b></li> </ul>

No	Identifikasi	Kesimpulan
		<p>Zona private berada di bagian barat tapak dikarenakan di area tersebut memiliki tingkat kebisingan yang rendah serta memiliki privasi yang tinggi yang dimana zona tersebut nantinya untuk memfasilitas bagi kebutuhan pengelola bangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona Servis Zona servis berada di bagian utara tapak dikarenakan titik tersebut menjadi titik yang mengalami tingkat kebisingan yang tinggi sehingga area tersebut ideal untuk ditempatkan area servis sekaligus mempermudah sirkulasi bagi kebutuhan zona servis.</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi (2023)

## 5.2.2 Konsep Bangunan

Tabel 5. 2 Tabel Konsep Bangunan

No	Identifikasi	Kesimpulan
1.	Analisis Massa Bangunan	 <p>massa bangunan yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam pada tapak ini menggunakan jenis massa tunggal. Hal tersebut di terapkan mengingat regulasi pemerintah yang mengizinkan bangunan gedung didirikan hingga 10 lantai, lahan yang lebih optimal apabila bangunan tersebut meninggi keatas, dan fungsi bangunan pusat kebudayaan Islam yang berbeda-beda nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan lantai yang berbeda.</p>
2.	Analisis Sistem Struktur Bangunan	<b>a. Struktur Bawah/Pondasi</b>

No	Identifikasi	Kesimpulan
		<div data-bbox="762 271 1310 954" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="711 958 1353 1115">pondasi yang ada diterapkan dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam akan menggunakan pondasi tiang pancang yang dimana kebutuhan pada bangunan akan di jadikan bangunan pusat kebudayaan Islam dengan jenis satu massa bangunan yang akan meninggi ke atas.</p> <p data-bbox="711 1144 1002 1178"><b>b. Struktur Tengah</b></p> <div data-bbox="740 1178 1350 1518" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="711 1525 1353 1704">penerapan struktur yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu menggunakan beton bertulang yang dinilai ideal karena struktur tersebut memiliki kemudahan dalam mencari material serta material beton bertulang memiliki ketahanan yang kuat serta memiliki ketahanan terhadap air dan api.</p> <p data-bbox="711 1733 959 1767"><b>c. Struktur Atap</b></p>

No	Identifikasi	Kesimpulan
		 <p data-bbox="715 611 1355 824">penerapan struktur atap yang akan diterapkan pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu menggunakan rangka atap beton bertulang yang dinilai ideal karena struktur tersebut memiliki kemudahan dalam mencari material serta material beton bertulang memiliki ketahanan yang kuat serta memiliki ketahanan terhadap air dan api.</p>
3.	Analisis Utilitas Bangunan	<p data-bbox="715 860 927 887">a. <b>Utilitas listrik</b></p> <p data-bbox="756 887 1355 1039">Jaringan listrik pada bangunan pusat kebudayaan Islam yaitu aliran listrik yang bersumber dari PLN yang penyalurannya di salurkan melalui gardu dan tiang listrik yang terdapat di area tapak kemudian di salurkan ke panel listrik bangunan di area tapak.</p> <p data-bbox="715 1039 959 1066">b. <b>Utilitas Plumbing</b></p> <p data-bbox="756 1066 1355 1252">Plumbing pada perancangan bangunan pusat kebudayaan Islam memerlukan sistem yang dapat menyalurkan utilitas air yang ada pada tapak terkait jaringan air bersih, pembuangan air kotor, air bekas, dan jaringan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.</p> <p data-bbox="715 1252 991 1279">c. <b>Utilitas Pencahayaan</b></p> <p data-bbox="756 1279 1355 1406">bangunan akan menerapkan bentuk dan bukaan dengan ideal agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan guna mengantisipasi penggunaan listrik yang berlebih</p> <p data-bbox="715 1406 986 1433">d. <b>Utilitas Penghawaan</b></p> <p data-bbox="756 1433 1355 1682">Penghawaan pada bangunan akan menerapkan sistem yang dibagi menjadi dua jenis yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami merupakan penghawaan yang dihasilkan oleh angin serta kondisi iklim di lokasi tapak sedangkan penghawaan buatan merupakan penghawaan yang dihasilkan oleh <i>Air Conditioner (AC)</i> maupun kipas angin</p>
4.	Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Hybrid	<p data-bbox="715 1688 1355 1832">Berdasarkan hasil analisis pada penerapan konsep arsitektur kubisme, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penerapan konsep arsitektur kubisme pada bangunan pusat kebudayaan Islam akan meliputi beberapa aspek, mulai dari bentuk massa bangunan, fasad, dan pencahayaan alami.</p>

Sumber : Data Pribadi (2023)

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumalyo Y. (2005). ARSITEKTUR MODERN. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- .monica A. Wijaya. (2013). ARSITEKTUR KUBISME. Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata
- Brunner et al.. 2013. KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN ROGER'S SALON, CLINIC, SPA, AND WELLNESS CENTER BANDUNG. Jurnal Reka Raksa Vol.2 No.1
- Nabilah N.A., Utami, Ardhiana M.. 2023. PENDEKATAN ARSITEKTUR KUBISME DALAM PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA DI KABUPATEN BANDUNG. e-Proceeding Vol.3 No.1
- Julaihi W., Bhakti A.. 2021. TEORI ARSITEKTUR SUATU KAJIAN PERBEDAAN PEMAHAMAN TEORI BARAT DAN TIMUR. Graha Ilmu Yogyakarta
- Silmi S., Irama R., Muthmainnah.. 2014. GEDUNG KOMUNITAS SASTRA FIKSI KREATIF DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KUBISME. Nature Vol.1 No.2
- Nadia N.L., Widji I.T.. 2022. PENERAPAN ARSITEKTUR KUBISME PADA PERANCANGAN RAJAWALI EYES CENTER DI JALAN RAJAWALI BARAT, KOTA BANDUNG. e-Proceeding Vol.2 No.2
- Celine A., Josephine R.. 2022. PENERAPAN LANGGAM ARSITEKTUR FUNGSIONALISME PADA BANGUNAN TWA FLIGHT CENTER. TEKSTUR Jurnal Arsitektur Vol.3 No.2
- M. Luth. 1994. KEBUDAYAAN. UNP Repository
- Koentjaraningrat. 1983. Pengantar Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- R. Rahmawati. 2013. Pusat Kebudayaan Islam di Aceh Barat. Aceh. *Electronic Theses and Dissertation* Universitas Syiah Kuala
- Gialdini dan Fridhiyano. 2019. Pusat Kebudayaan Islam Sumatera Utara dengan Pendekatan Arsitektur Islam. Sumatera Utara. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara

Ghea A., Atie E., Ismail. 2019. PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM NUSANTARA  
DENGAN PENDEKATAN *CULTURE DIVERSITY*. Proceeding Unindra  
Vol.1 No.1



## Lampiran 01

### Riwayat Hidup Penulis

Nama : Reza Mushthafa Fakhri  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Maret 2001  
Alamat : Jl. Kramat Asem RT/RW  
01/05, Kel. Utan Kayu  
Selatan, Kec. Matraman,  
Jakarta Timur



Penulis merupakan lulusan dari SDN SN Utan Kayu Selatan 13 Pagi, MTsN 16 Jakarta, SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Program Studi Arsitektur. Semasa kuliah penulis cukup aktif dalam kegiatan kampus seperti Studi Ekskursi Parakan (Studeks) dan beberapa kegiatan lainnya. Penulis juga aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Arsitektur “FATHRIRISTA” yang dinaungi oleh BEM FT-UMJ serta Program Studi Arsitektur FT-UMJ, dalam organisasi ini penulis pernah menjabat sebagai Staff Dept. Pola Pengkaderan Mahasiswa 2019/2020, Staff Dept. Pola Pengkaderan 2020/2021, dan Ketua Himpunan 2021/2022 serta menjadi panitia dalam kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Arsitektur “FATHRIRISTA” diantaranya Ketua Acara Diskusi Pengembangan diri 2020, Div. Advance Pra-LDKM & Jambore 2020, Div. Perlengkapan Action 2020.  
Email : [rezamfakhri@gmail.com](mailto:rezamfakhri@gmail.com), 2019460026@student.umj.ac.id

## Lampiran 02

### Bukti Asistensi

The screenshot displays a web interface for 'Bimbingan Tugas Akhir' (Final Task Supervision) for a student. The page includes a search bar, navigation buttons, and a table of supervision sessions.

**Detail:**

- NPM: 2019460026
- Program Studi: Arsitektur
- Tgl. Mulai: 29 September 2023
- Nama Mahasiswa: REZA MUSHTHAFA FAKHRI
- SIS Lulus: 143 SKS
- Judul Tugas Akhir: PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KUBISME DI TANGERANG

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	4 Oktober 2023	ANISA, S.T., M.T.	Persiapan Penyusunan Laporan	✓	✚
2	5 Oktober 2023	ANISA, S.T., M.T.	Bab 1-2	✓	✚
3	16 Oktober 2023	ANISA, S.T., M.T.	Bab 3-4	✓	✚
4	25 Oktober 2023	WAFIRUL AQLI, S.T., M.Sc.	Bab 1-4	✓	✚
5	26 Oktober 2023	WAFIRUL AQLI, S.T., M.Sc.	Bab 4	✓	✚
6	29 Oktober 2023	WAFIRUL AQLI, S.T., M.Sc.	Bab 4	✓	✚

